

BAHAN AJAR

Perencanaan dan Pengembangan Instrumen Penjaminan Mutu Pendidikan (QA003-3 SKS)

A. Standar Kompetensi

Peserta diklat mampu memahami, mengembangkan dan menerapkan instrument Penjaminan mutu Pendidikan.

B. Deskripsi Mata Ajar

Mata diklat ini bertujuan melatih peserta menilai, memvalidasi dan menerapkan instrument Penjaminan Mutu Pendidikan. Kegiatan diklat meliputi latihan terbatas menyusun instrument penjaminan mutu, mulai dari pengembangan kisi-kisi, mengidentifikasi indicator acuan mutu pendidikan, baik SPM maupun SNP pada setiap jenis dan jenjang satuan pendidikan. Menerapkan instrument Penjaminan Mutu Pendidikan, dalam kaitan dengan pemetaan pendidikan, mengevaluasi peta mutu pendidikan, menganalisis kesenjangan antara hasil instrument dengan acuan mutu pendidikan.

Untuk memberi kesempatan kepada peserta diklat mengenai situasi nyata penjaminan mutu pendidikan di setiap jenis, jalur dan jenjang satuan pendidikan, peserta diklat maharesponden diberi tugas untuk berkunjung ke satuan pendidikan (sekolah) menggunakan instrument penjaminan mutu dalam pelaksanaan pemetaan mutu pendidikan.

C. Bahan Ajar

1. Pendahuluan

Instrument alat pengumpulan data disusun untuk mengumpulkan data tentang sesuatu. Instrumen penjaminan mutu berarti alat pengumpulan data yang disusun untuk mengumpulkan data tentang keadaan capaian mutu pendidikan yang mengacu pada acuan mutu pendidikan.

Instrumen yang disusun untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, secara terus menerus harus dikembangkan, divalidasi dan dapat dengan praktis digunakan. prosedur pengembangan instrumen secara umum mencakup:

- Merumuskan tujuan instrumen, untuk apa instrumen dibuat.
- Mengkaji/menganalisis acuan mutu pendidikan: Cakupan standar, indikator.
- Membuat kisi-kisi
- Penulisan item pertanyaan atau pernyataan dan pedoman penskoran
- Penelaahan kembali rumusan item pertanyaan atau pernyataan (oleh sendiri atau orang lain)

a) Menyusun Kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan format yang berupa matriks yang memuat informasi tentang suatu data dan dijadikan pedoman untuk menulis item pertanyaan atau pernyataan menjadi seperangkat alat pengumpul data. Dengan demikian jelas bahwa fungsi kisi-kisi di sini adalah sebagai pedoman dalam penulisan dan perakitan alat pengumpul data.

Kisi-kisi yang baik harus memenuhi persyaratan: (1) mewakili isi acuan mutu yang akan dicari informasi ketercapaian atau keadaannya secara faktual, (2) komponen-komponennya rinci, jelas, dan mudah dipahami, (3) item-item yang direncanakan dimungkinkan dapat dibuat sesuai dengan indikator yang direncanakan dalam kisi-kisi itu. Berikut ini adalah contoh model/format kisi-kisi dengan berbagai komponennya.

No Urut	SPN	Komponen	Indikator	Jml Item	No.Urut Item

b) Penulisan item Uraian Beserta Kaidah Penulisannya

Dalam menulis item bentuk uraian, penulis item harus mempunyai gambaran tentang ruang lingkup materi yang ditanyakan dan lingkup jawaban yang diharapkan, kedalaman dan panjang jawaban, atau rincian jawaban yang mungkin diberikan oleh responden. Dengan adanya batasan ruang lingkup, kemungkinan terjadinya ketidakjelasan item dapat dihindari, serta dapat mempermudah pembuatan kriteria atau pedoman penyekoran. Karena itu kaidah umum yang terpenting dalam menulis item bentuk uraian adalah, segera tulis kunci jawaban atau pokok-pokok jawaban yang mungkin diberikan oleh responden beserta kriteria atau rentang skor yang mungkin diberikan, begitu selesai menulis item. Kaidah khusus penulisan item bentuk uraian adalah sebagai berikut:

Materi:

- Item harus sesuai dengan indikator pada kisi-kisi. Artinya item harus menyatakan kondisi dan materi yang hendak diukur sesuai dengan tuntutan indikator.
- Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan (ruang lingkup) harus jelas.
- Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran.

Konstruksi:

- Rumusan kalimat item atau pertanyaan harus menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai; seperti : mengapa, uraikan, jelaskan, hubungkan, tafsirkan, buktikan, hitunglah, dsb. Jangan menggunakan kata tanya yang tidak menuntut jawaban uraian, misalnya: siapa, dimana, kapan. Demikian juga kalimat tanya yang menuntut jawaban “ya” atau “tidak”, jangan digunakan.
- Buatlah petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan item.
- Buatlah pedoman penyekoran segera setelah item selesai ditulis dengan cara menguraikan komponen yang akan dinilai atau kriteria penskorannya, besarnya skor bagi setiap komponen, serta rentang skor yang dapat diperoleh untuk item yang bersangkutan.
- Hal-hal lain yang menyertai item (grafik, tabel, gambar, peta, atau yang sejenisnya) harus jelas dan terbaca, sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda.

Bahasa:

- Rumusan kalimat item harus komunikatif, yaitu menggunakan bahasa yang sederhana, dan menggunakan kata-kata yang sudah dikenal responden, serta baik dari segi kaidah bahasa Indonesia.
- Butir item menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- Rumusan item tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran yang berbeda (salah pengertian).
- Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat, jika item peserta berasal dari berbagai daerah.

Untuk memastikan apakah item itu sesuai dengan aturan atau tidak, gunakan kartu telaah berikut untuk menelaah setiap item.

Tabel 1. Kartu Telaah Item Uraian

Nomor Item :		Perangkat :	
No	ASPEK YANG DITELAHAH	YA	TIDAK
A. MATERI			
1	Item sesuai dengan indikator		
2	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas		
3	Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran		
4	Isi materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, atau tingkat kelas		
B. KONSTRUKSI			
5	Rumusan kalimat item atau pertanyaan harus menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai		
6	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan item		
7	Ada pedoman penskoran		
8	Gambar, Grafik, tabel, diagram dan sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca		
C. BAHASA			
9	Rumusan kalimat item komunikatif		
10	Butir item menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar		
11	Rumusan item tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian		
12	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat		
13	Rumusan item tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan responden		
Catatan:			

(1) Obyektif

Instrumen bentuk obyektif tepat digunakan untuk mengevaluasi kondisi atau keadaan tertentu terhadap sesuatu yang dijadikan acuan. Kriteria instrumen obyektif yang baik harus memiliki dan memenuhi syarat-syarat seperti berikut:

- Memiliki validitas yang tinggi. Artinya mampu mengungkapkan aspek kondisi tertentu secara tepat. Misalnya dalam mengukur pencapaian kompetensi dasar yang berkaitan dengan kemampuan mendeskripsikan proses sosialisasi, harus mampu mengungkap secara tepat tentang kemampuan murid dalam mendeskripsikan proses tersebut.
- Memiliki reliabilitas yang tinggi, artinya mampu memberikan gambaran yang relatif tetap dan konsisten tentang kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik. Suatu tes yang hasilnya tidak konsisten (dapat berubah dari waktu ke waktu, atau berubah dari satu responden ke responden lainnya) akan menimbulkan kesalahan atau bias dalam penarikan kesimpulan hasil penilaian. Seperti meteran yang terbuat dari karet, tidak konsisten untuk mengukur panjang. Menggunakan alat ukur panjang yang terbuat dari karet sangat menyesatkan!
- Tiap butir item memiliki daya pembeda yang memadai. Artinya tiap butir dalam item itu dapat membedakan peserta didik yang belajar/menguasai bahan dan peserta didik yang kurang menguasai bahan. Tes yang buruk bisa sebaliknya, anak yang kurang menguasai dapat nilai tinggi dan anak yang mampu/menguasai bahan justru dapat nilai rendah.
- Tingkat kesukaran tes berdasar kelompok yang akan dites, kira-kira 30% mudah 50% sedang dan 20% sukar.
- Mudah diadministrasikan, artinya tes tersebut memiliki petunjuk tentang bagaimana cara pelaksanaannya, cara mengerjakannya, dan cara mengoreksinya.
- Memiliki norma atau patokan penafsiran data. Apakah norma mutlak (ditentukan sebelum ada skor) atukah norma relatif (ditentukan setelah pemberian skor).

Bentuk ragam tinjauan kasus sama dengan ragam butir 1 (melengkapi atau menjawab pertanyaan), hanya isi yang terkandung dalam pokok item berupa kasus. Peristiwa khusus, hasil kerja di laboratorium, atau kejadian di sekitar kita dapat dijadikan kasus. Bentuk ini sangat bagus untuk mengukur kemampuan responden dalam memecahkan suatu masalah. Perumusan butir-butir item juga disediakan teks yang harus dibaca terlebih dahulu sebelum responden mengerjakan item.

(a) Menyusun Tes Lisan

Dalam mengembangkan tes lisan ini pada dasarnya sama dengan tes turai. Perbedaannya selain dalam pelaksanaannya, juga keragaman dari item yang diberikan kepada responden. Pada tes uraian satu format item dapat diberikan pada satu kelas responden, sementara pada tes lisan satu format item hanya dapat diberikan pada seorang atau paling banyak tiga orang responden saja. Hal ini dilakukan untuk menghindari responden berikutnya dapat menebak item yang akan diberikan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun item tes lisan adalah sebagai berikut:

- (1) Buatlah format item dengan beberapa kemungkinan jawaban serta bobot skornya. Sebagai contoh dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Format Item Tes Lisan

No.	Pertanyaan	Kemungkinan Jawaban	Skor
1.			
2.			

- (2) Siapkan siapkan beberapa format item yang paralel untuk beberapa orang responden, kalau pun sama hanya diperuntukan maksimal tiga orang responden saja.
- (3) Untuk memenuhi persyaratan paralel, maka setiap format item harus memiliki isi, derajat kesukaran, dan waktu untuk menjawab yang sama.
- (4) Dalam mengajukan pertanyaan, penguji dapat melakukan pendalaman untuk mengetahui tingkat penguasaan yang sebenarnya.

(b) Menyusun Tes Perbuatan

Ujian tindakan dapat digunakan untuk menilai mutu suatu pekerjaan yang telah selesai di kerjakan, keterampilan dan ketepatan menyelesaikan suatu pekerjaan, kecepatan dan kemampuan merencanakan suatu pekerjaan, dan mengidentifikasi suatu piranti, mesin mobil misalnya. Singkatnya, ujian tindakan tepat dipergunakan untuk mengevaluasi perilaku seseorang atau sekelompok orang. Yang dievaluasi dapat prosesnya, produknya, atau keduanya.

2. Mengembangkan Instrumen Non Tes

Instrumen dalam bentuk non tes, umumnya berbentuk skala, diantaranya;

a. Skala Sikap

Dikenal ada beberapa konstruksi skala sikap, yaitu; skala Likert, skala Thurstone dan skala Guttman. Di dalam pendidikan nilai khususnya, skala sikap yang sering dipergunakan adalah skala sikap Likert. Demikian halnya untuk kepentingan evaluasi sikap di sekolah dasar juga menggunakan skala sikap model Likert. Oleh karena itu penjelasan hanya difokuskan pada uraian akan penggunaan skala sikap Likert dalam evaluasi hasil belajar.

Prinsip pokok skala sikap Likert ialah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap suatu objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan mengkuantifikasi pernyataan seseorang terdapat butir pernyataan yang disediakan. Untuk skala sikap Likert digunakan skala dengan lima angka. Skala 1 (satu) berarti sangat negatif dan skala 5 (lima) berarti sangat positif.

Bagian terpenting dalam mengkonstruksi skala Likert ialah menyusun pernyataan atau butir itemnya. Secara umum ada beberapa jenis butir item yang dapat dikonstruksi, yaitu:

- (1) Pernyataan kognitif (kepercayaan atau opini terhadap suatu objek sikap). Misalnya: Mobil bermesin disel lebih ekonomis untuk dipakai.
- (2) Pernyataan afektif (pernyataan yang secara langsung menyatakan perasaan terhadap suatu objek sikap). Misalnya: Saya menyukai kendaraan bermesin bensin.
- (3) Pernyataan psikomotor (pernyataan pilihan tingkah laku atau maksud tingkah laku yang berkenaan dengan suatu objek sikap tertentu). Ada dua macam pernyataan psikomotor, yaitu pernyataan yang menyatakan apa yang akan dilakukan terhadap suatu objek sikap tertentu itu. Misalnya: Bila saya boleh memilih maka saya akan membeli mobil bermesin disel. Kedua, pernyataan yang menyatakan kecenderungan tindakan sosial. Misalnya: Pemerintah seharusnya meringankan pajak bagi kendaraan bermesin disel.

Setiap pernyataan dalam skala Likert harus menunjukkan sikap positif atau negatif. Pernyataan yang menunjukkan sikap netral tidak bermakna. Karena itu dalam skala Likert pernyataan netral terutama yang berupa pernyataan faktual harus pula dihindari.

Sementara itu untuk kepentingan pengembangan alat penilaian non tes, terutama yang berkaitan dengan penyusunan skala sikap, hendaknya diperhatikan dan dicermati kaidah-kaidah sebagai berikut :

Tabel 3. Kaidah-Kaidah Penulisan Skala Sikap

No	Kaidah	Contoh yang kurang baik	Contoh yang baik
1.	Hindari pernyataan faktual	Guru saya menghukum anak-anak yang nakal	Saya takut dihukum oleh guru saya
2.	Hindari pernyataan sikap yang mengacu pada sikap masa lalu	Saya selalu memperoleh nilai yang baik bila saya kehendaki	Saya dapat memperoleh nilai yang baik bila saya mau
3.	Hindari penafsiran ganda	Guru saya menghendaki kemampuan responden yang tinggi	Guru saya menolong dan mendorong respondennya untuk berkemampuan baik
4.	Hindari hal-hal yang tidak relevan	Bersepeda ke sekolah setiap pagi amat menyenangkan	Saya mengharapkan untuk pergi ke sekolah setiap pagi
5.	Hindari pernyataan yang sifatnya membedakan	Saya lebih senang pergi ke sekolah dari pada melakukan sesuatu yang lain	Sekolah adalah salah satu pengalaman saya yang menyenangkan
6.	Sederhana, jelas, terarah	Sebagai bidang studi A mendorong keterlibatan saya Apabila seseorang menyadari bahwa dia dapat mengambil keuntungan	Saya menyenangi bidang studi A

No	Kaidah	Contoh yang kurang baik	Contoh yang baik
7.	Singkat(pernyataan sebaiknya kurang dari 20 kata)	dari orang lain, dia akan senantiasa berharap demikian	Pada dasarnya orang tidak dapat dipercaya
8.	Gunakan hanya satu dasar pemikiran untuk satu pernyataan	Guru yang baik adalah guru yang mengetahui mata pela jarannya dengan baik dan memperlakukan sendiri responden nya secara adil	Guru yang baik adalah yang memperlakukan responden nya secara adil
9.	Hindari penggunaan kata-kata "Semua", "Selalu" ,"Tdk Satupun", Tdk Pernah"	Saya tidak pernah menemui orang yang tidak saya sukai	Saya menyadari bahwa saya menyenangkan orang yang saya jumpai
10.	Hindari penggunaan kata-kata Hanya, Baru saja, Belaka.	Hanya dengan melalui agama yang terorganisasilah, orang da pat mengemukakan kepercayaannya	Agama yang terorganisasi adalah cara yang terbaik bagi seseorang untuk menyertakan kepercayaannya
11.	Gunakan pernyataan yang sederhana	Apabila semuanya adalah sama, nasib seseorang adalah ditentukan oleh bagaimana kerasnya ia bekerja	Kerja keras menjamin nasib seseorang
12.	Hindari penggunaan dua kata negatif dalam satu kalimat	Tidak ada guru di sekolah ini yang tidak menghargai hak-hak muridnya	Guru-guru di sekolah ini menghargai hak-hak responden nya

b. Observasi atau Pengamatan

Alat penilaian non tes yang berjenis observasi atau pengamatan diisi sendiri oleh guru kelas yang bersangkutan. Karena itu tidak menutup kemungkinan terjadinya bias akibat subyektifitas guru. Hal ini adalah suatu hal yang wajar, tetapi sebaiknya guru harus bisa dengan sendirinya mengurangi bias tersebut seminimal mungkin. Menurut Zaenul (1993 : 67), beberapa pedoman yang bisa dilakukan guru untuk menghindari hal tersebut adalah:

- (1) Rencanakan terlebih dahulu apa yang akan diamati, untuk menghindari tertariknya pengamat pada hal lain yang menarik perhatiannya. Selain itu juga ditetapkan tingkah laku apa yang akan diamati, kriterianya, yaitu yang paling besar kontribusinya untuk menjelaskan hasil belajar responden. Untuk itu pada waktu merencanakan alat observasi harus senantiasa diingat tujuan observasi dan kebermaknaan tingkah laku yang akan diamati dalam kerangka pengukuran hasil belajar serta bagaimana mencatatnya.
- (2) Agar observasi dapat dilakukan secara cermat dan kontinyu untuk memperoleh data yang seobjektif mungkin, maka diperlukan alat perekam data observasi yang mudah dan jelas untuk dilaksanakan. Dengan alat tersebut gejala yang akan diobservasi akan muncul dan dapat direkam.
- (3) Harus disadari kemungkinan terjadinya kesalahan sampel. Misalnya bila mengamati seseorang di pagi hari kemungkinan besar akan menghasilkan informasi yang lain sama sekali bila mengamatinya di sore hari.
- (4) Setiap hasil observasi harus segera ditulis laporannya segera setelah observasi dilakukan. Penulisan laporan dengan segera akan mengurangi penyimpangan dari kenyataannya, karena ingatan pengamat akan mudah sekali terkontaminasi oleh hal-hal lain yang diamati setelah observasi.
- (5) Interpretasi harus dilakukan setelah pengamat mengendapkan informasi yang telah diperoleh melalui observasi, sehingga interpretasi tidak menjadi terlalu subyektif.
- (6) Sebaiknya melibatkan orang lain selain guru sebagai pengamat dalam melakukan pengamatan, misalnya saja orang tua murid, konselor, wali murid, guru lain, teman sebaya dan sejenisnya. Dengan demikian orang tua responden terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

Stiggins (1994:375) memperkenalkan bentuk **performance assessment** yaitu suatu bentuk tes dimana responden diminta untuk melakukan aktivitas khusus dibawa pengawasan penguji, yang akan mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang didemonstrasikan. Performance assessment dapat menjadi dasar dalam observasi dari proses kemampuan yang sedang didemonstrasikan oleh responden atau sebagai evaluasi atas hasil/produk yang diciptakan responden. Untuk memudahkan guru dalam memberikan skor atas performance yang telah ditampilkan responden, sebaiknya guru menetapkan terlebih dahulu kriteria penskoran yang

dipergunakan serta menggunakan berbagai alat pencatat atau pengumpul data dalam observasi.

Performance Assessment sangat tepat dipergunakan guru untuk mengetahui sejauh mana tujuan belajar atau target belajar telah dicapai responden. Target belajar tersebut meliputi bidang keterampilan yang telah dimiliki responden, hasil karya yang bisa ditunjukkan responden serta sikap responden terhadap suatu peristiwa.

Daftar Cocok

Daftar cocok adalah suatu daftar yang berisi pernyataan-pernyataan tentang suatu permasalahan yang berkaitan dengan pokok bahasan/sub pokok bahasan yang disampaikan pada responden. Pernyataan-pernyataan ini hendaknya bersifat singkat, tapi jelas. Alat ini dapat digunakan untuk kepentingan individu guru, responden atau kelompok.

b. Numerical Rating Scale

Skala bertingkat atau numerical scaling adalah alat evaluasi non tes untuk mengukur karakteristik tertentu sebagaimana diharapkan muncul dalam diri responden. Tipe ini merupakan rating scale yang paling sederhana baik bentuk maupun pengadministrasiannya dalam pelaksanaannya diikuti oleh angka yang menunjukkan kualitas keberadaan tersebut.

Untuk mengembangkan alat evaluasi ini ada sejumlah kaidah yang harus diperhatikan dan dicermati oleh pengembang alat evaluasi. Kaidah-kaidah tersebut sebagaimana dinyatakan oleh Zaenul (1993 : 76) adalah sebagai berikut :

- (1) Jumlah pertanyaan atau pernyataan haruslah terbatas, tetapi tetap dapat memberi gambaran yang utuh dari keseluruhan hal yang diukur.
- (2) Angka untuk perangkat rating scale haruslah mempunyai arti yang sama.
- (3) Jumlah kategori angka yang digunakan supaya diusahakan cukup bermakna, tetapi tidak terlalu renik sehingga tidak jelas lagi perbedaan arti satu angka dengan angka lainnya. Sebagai patokan jangan lebih dari 7 kategori.
- (4) Setiap pernyataan atau pertanyaan hendaknya hanya mengukur satu karakteristik atau satu komponen.

- (5) Bila digunakan untuk mengukur suatu prosedur, sebaiknya pertanyaan atau pernyataan disusun secara urut berdasarkan urutan pelaksanaan prosedur.
- (6) Bila digunakan untuk mengukur suatu hasil, sebaiknya pertanyaan atau pernyataan disusun secara urut dari yang termudah ke yang lebih sukar.

b. Sosiometri

Sosiometri adalah teknik untuk mendapatkan informasi tentang struktur hubungan sosial anggota kelompok dalam suatu kelompok formal (kelas, kantor, organisasi) atau kelompok non formal (kelompok bermain, regu olahraga, kesenian, dsb). Proses ini didasarkan pada perasaan pribadi seorang anggota kelompok, terhadap anggota kelompok lain, yang dinyatakan dengan pilihan yang disukai atau yang tidak disukai oleh masing-masing anggota kelompok. Hasilnya digunakan untuk menyusun suatu kelompok yang baru.

Proses pengumpulan data dengan menggunakan sosiometri dilakukan dengan cara sebagai berikut: setiap anggota kelompok diberi kesempatan memilih dua atau tiga anggota kelompok yang paling disukai dan yang paling tidak disukai dalam suatu kerja sama tertentu, dinyatakan dalam kartu pilihan yang disediakan. Setiap pilihan diberi bobot, misalnya pilihan pertama dengan bobot 3, pilihan kedua dengan bobot 2 dan pilihan ketiga diberi bobot 1.

Data yang diperoleh dirangkum dalam dalam suatu dan kemudian digambarkan dalam bentuk sosiogram. Responden yang banyak dipilih oleh kelompoknya disebut bintang (*star*), sedang yang sama sekali tidak terpilih disebut terisolasi (*isolated*). Bagi responden yang saling memilih, pola hubungan tersebut dinyatakan sebagai hubungan timbal balik (*mutual relation*). Sedang tiga responden yang saling memilih disebut hubungan segi tiga (*triangle relation*).

c. Bagan Partisipasi (*Participation Charts*)

Participation Chart adalah suatu alat untuk mengetahui/mengukur tingkat partisipasi atau keterlibatan responden dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Tujuan kegiatan pembelajaran salah satunya adalah membelajarkan responden, artinya bagaimana caranya menciptakan suasana sehingga responden secara sukarela berpartisipasi atau

terlibat dalam kegiatan belajar. Untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan responden dalam kegiatan belajar mengajar di kelas bisa menggunakan bagan partisipasi.

Penggunaan alat ini agar lebih mudah sebaiknya bagan partisipasi disusun sedemikian rupa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Serta diharapkan tidak mengganggu tugas utama guru, yaitu membelajarkan anak didik bukan mengisi bagan partisipasi.

Kelemahan alat ini adalah tidak bisa memberikan informasi tentang alasan seorang responden terlibat dalam suatu kegiatan pembelajaran serta subyektifitas guru memiliki peran besar. Sedangkan keuntungannya sangat baik untuk mengamati kegiatan diskusi kelas dan mengukur ranah sikap (afektif) responden.

Agar kegiatan utama guru tidak terganggu dan pengamatan bisa dilakukan seobyektif mungkin, sebaiknya kegiatan pengamatan dilakukan oleh orang lain selain guru yang bersangkutan. Tentu saja pihak lain ini terlebih dahulu telah diberikan penjelasan akan tujuan kegiatan ini.

d. Check List (daftar cek):

Daftar ceckt adalah suatu alat pengukuran non tes yang menggunakan suatu prosedur terstruktur untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang diobservasi. Kegunaannya adalah untuk menyatakan ada atau tidak adanya suatu unsur, komponen, trait, karakteristik atau kejadian dalam suatu peristiwa, tugas atau satu kesatuan yang kompleks. Serta sangat bermanfaat untuk mengukur hasil belajar baik yang berupa produk maupun proses yang dapat dirinci ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil. Selain itu keuntungan daftar cek adalah sangat fleksibel untuk mengecek kemampuan semua jenis dan tingkat hasil belajar serta berbagai jenis mata pelajaran.

Daftar cek makin besar manfaatnya bila disusun dengan komponen yang lengkap dan utuh, baik komponen yang penting maupun yang remeh (trivial). Suatu daftar cek terdiri dari dua komponen, yaitu komponen yang akan diamati dan tanda cek (û) yang menyatakan ada tidaknya komponen tersebut pada diri salah seorang responden dalam suatu observasi yang diselenggarakan guru.

e. Pedoman Wawancara (*interview*)

Terdapat perbedaan pokok antara kuesioner dengan interviu, untuk kuesioner pertanyaan diajukan secara tertulis sedangkan pada interview pertanyaan diajukan secara lisan. Dengan demikian interview merupakan teknik pengumpulan data akan kemampuan belajar responden yang dilakukan secara lisan. Dalam interview ini dikenal dengan dua cara yaitu secara langsung dan tak langsung. Interview langsung adalah wawancara yang dilakukan dengan sumber utama atau responden yang diselidiki untuk menggali data tentang dirinya. Jika pertanyaan diajukan kepada responden lain dan diminta untuk memberikan informasi tentang seorang responden, maka interview tersebut dikatakan sebagai interview tak langsung.

Alat ini sangat tepat dipergunakan untuk mengukur kemampuan (pengetahuan) responden pada kelas awal, penalaran (*reasoning*) serta keterampilan dan sikap yang dimiliki responden. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara adalah; pokok-pokok pertanyaan yang akan diajukan harus sudah dipersiapkan dengan baik. Ada dua cara yang biasa dilakukan yaitu; (1) guru mempersiapkan pokok-pokok permasalahan yang akan diajukan (*interview terstruktur*) dan (2) guru tidak perlu mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan, model ini dikenal dengan istilah *interview bebas*.

Guru dalam interview memerlukan pendekatan tersendiri, dengan kemahirannya guru dapat melakukan interview tanpa dirasakan oleh responden, dan tanya jawab yang dilakukan sudah dapat mengenai materi yang diperlukan. Dalam interview pertanyaan yang telah disusun secara terstruktur tidak harus dikemukakan secara berurutan, situasi pada saat interviewlah yang dapat menentukan ketepatan dalam mengajukan pertanyaan. Bisa jadi pertanyaan yang diajukan oleh guru melompat-lompat, namun yang paling penting adalah semua data yang diperlukan dapat diperoleh semuanya.

Kelemahan alat ini memakan waktu, tenaga, dan biaya yang relatif besar dibanding dengan alat lain, sangat tergantung pada responden yang diinterview, dan kemahiran guru melakukan pendekatan serta subjektifitas guru akan mempengaruhi data yang diperoleh. Kelebihannya dapat mengungkap data yang bersifat pribadi, responden yang belum dapat membaca dan menulis dapat digali kemampuan belajarnya dengan menggunakan cara ini. Selain bentuk-bentuk evaluasi non tes sebagaimana diuraikan di

atas, kita juga dapat mengembangkan bentuk lain yang biasa digunakan dalam pelaksanaan evaluasi mata pelajaran. Bentuk-bentuk evaluasi non tes tersebut memang sifatnya tidak formal, namun penting untuk dilaksanakan. Adapun bentuk-bentuk evaluasi non tes yang sifatnya tidak formal, sebagai berikut :

- Mempelajari laporan orang tua dan guru lainnya tentang sikap dan kebiasaan belajar, bekerja dan rekreasi responden
- Mengambil reaksi responden pada saat timbul kesulitan
- Mengambil reaksi responden pada saat diperkenalkan pada peraturan baru di sekolah
- Memberi kesempatan kepada responden untuk bereaksi terhadap kejadian-kejadian di masyarakat
- Mengamati dan mencatat perilaku responden proses pembelajaran berlangsung
- Mendengarkan diskusi responden tentang perilaku yang disenangi dan yang tidak disenangi.

Bentuk dan jenis evaluasi non tes dalam penerapannya di kelas amat bergantung pada karakter materi atau pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan diajarkan. Jadi tidak setiap materi dapat menggunakan alat penilaian non tes. Oleh karena itu kecermatan dan ketelitian guru untuk mengembangkan bentuk penilaian non tes yang tepat amat diperlukan. Namun demikian sebagai pegangan dalam menentukan bentuk dan jenis evaluasi kita dapat mengkaji pendapat Wayan Wida (1984 : 18) yang mengemukakan tentang pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan jenis alat penilaian, yaitu :

- Aspek kemampuan yang akan dinilai, seperti kognitif, afektif dan psikomotor
- Sifat bahan yang akan kita sajikan
- Besar kecilnya kelompok yang akan diuji
- Frekuensi penggunaan alat penilaian
- Kesempatan guru untuk koreksi.

Rangkuman

Secara umum dalam mengembangkan alat pengumpulan data (instrument) harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (1) merumuskan tujuan pengumpulan data, (2) menganalisis acuan mutu, (3) menyusun kisi-kisi, (4) penulisan item dan pedoman penskoran, dan (5) penelaahan kembali rumusan item.

Dalam menulis item tertulis bentuk uraian, penulis item harus memiliki gambaran tentang ruang lingkup materi yang ditanyakan dan jawaban yang diharapkan. Dalam menyusun instrumen bentuk objektif harus memenuhi kriteria memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Dalam mengembangkan tes lisan pada dasarnya sama dengan tes tertulis uraian, perbedaannya hanya pada keragaman dari item yang diberikan dan cara pelaksanaannya. Sementara itu untuk instrument dalam bentuk tes perbuatan disusun melalui prosedur sebagai berikut: (1) menentukan kompetensi kritis tiap tahapan, (2) penentuan penilaian kelulusan, (3) menyusun prosedur penggunaan alat penilaian praktik, dan (4) menyusun format alat penilaian perbuatan.

Pengembangan penilaian non-tes dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan: (1) skala sikap, (2) observasi atau pengamatan, (3) daftar cocok, (4) *numerical rating scale*, (5) sosiometri, (6) catatan singkat, (7) bagan partisipasi, (8) daftar cek, dan (9) pedoman wawancara.

D. Instrumen Penjaminan Mutu Pendidikan.

Salah satu contoh instrument penjaminan mutu di satuan pendidikan adalah dalam bentuk penilaian kinerja sekolah, yang dikenal dengan Evaluasi Diri Sekolah (EDS).

Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di tiap sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan akan dilakukan oleh Tim Pengembang Sekolah (TPS) yang terdiri dari Kepala Sekolah, wakil guru, wakil Komite Sekolah, wakil orang tua murid dan Pengawas sekolah. Disamping anggota TPS tersebut, dalam proses EDS, bila dirasakan perlu, dapat mengikutsertakan pula tokoh masyarakat atau tokoh Agama setempat. Instrumen EDS ini khusus dirancang untuk digunakan oleh TPS dalam melakukan penilaian kinerja sekolah terhadap 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang hasilnya akan menjadi masukan dan dasar penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) dalam rangka upaya peningkatan kinerja sekolah. EDS sebaiknya dilaksanakan setelah anggota TPS mendapat pelatihan tentang EDS.

EDS adalah instrumen yang berbentuk penilaian kinerja sekolah yang dilakukan oleh semua pemangku kepentingan yang memungkinkan sekolah menilai mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah dibandingkan dengan indikator-indikator kunci yang mengacu pada 8 Standar Pendidikan Nasional (SNP), sehingga dengan demikian kekuatan dan kemajuan yang dicapai dapat diketahui, sementara aspek-aspek yang memerlukan peningkatan dapat diidentifikasi.

Proses evaluasi diri sekolah merupakan siklus, yang dimulai dengan dibentuknya Tim Pengembang Sekolah (TPS) untuk melakukan evaluasi setelah mereka memperoleh pelatihan penggunaan Instrumen EDS ini, melaksanakan EDS di sekolah mereka dan memakai hasilnya untuk dasar pengembangan RPS/RKS dan RAPBS/RAKS.

Tim mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk menilai kinerja sekolah didasarkan atas indikator-indikator yang dirumuskan dalam Instrumen EDS. Kegiatan ini melibatkan semua tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah serta mengupayakan memperoleh informasi dan pendapat dari seluruh pemangku kepentingan di sekolah. Penilaian ini akan melihat juga Visi dan Misi Sekolah yang telah dimiliki sekolah, dan jika sekolah belum memilikinya, maka diharapkan kegiatan ini akan memacu Sekolah membuat atau memperbaiki Visi dan Misi Sekolah dalam mencapai kinerja sekolah yang diinginkan.

Informasi yang dikumpulkan setelah melaksanakan EDS akan digunakan sebagai bahan untuk menetapkan aspek mana yang menjadi prioritas dalam perencanaan peningkatan dan pengembangan sekolah pada RPS yang mereka kembangkan. Sekolah melakukan proses evaluasi diri setiap tahun sekali.

Disamping itu Laporan hasil EDS juga dikirim ke Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau Kandepag untuk memberikan informasi mengenai kinerja sekolah terkait dengan 8 SNP dan mutu pendidikan di sekolah sebagai masukan dalam penyusunan perencanaan pada tingkat kabupaten/kota, propinsi, dan nasional.

1. Bentuk Instrumen EDS

Instrumen EDS terdiri dari 8 (delapan) bagian sesuai dengan 8 standar nasional pendidikan. Setiap bagian terdiri atas :

Satu rangkaian pertanyaan yang terkait dengan standar nasional pendidikan sebagai dasar sekolah memperoleh informasi kinerjanya yang bersifat kualitatif.

Setiap standar bisa terdiri dari beberapa aspek yang akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh .

Setiap aspek dari standar tertentu terdiri dari 4 tingkat pencapaian – dari nomer 1 yang berarti kurang, nomer 2 sedang, nomer 3 baik, dan nomer 4 amat baik. Tiap tingkatan mempunyai beberapa indikator.

Pada akhir bagian mengenai aspek tertentu dari setiap Standar, ada halaman rekapitulasi untuk menuliskan hasil penilaian pencapaian yang diperoleh dan yang terdiri dari: Bukti fisik yang menguatkan pengakuan atas pencapaian tingkat tersebut, deskripsi umum temuan yang diperoleh menilai aspek tersebut dan penentuan tingkat pencapaian Sekolah pada aspek tersebut, apa masuk pada tingkat 1, 2, 3 atau 4.

Tingkat pencapaian pada tiap Standar dalam Instrumen ini dapat digunakan sekolah untuk menilai kinerjanya pada standar tertentu.

2. Hasil EDS

EDS akan menghasilkan informasi mengenai seberapa baik pengelolaan sekolah telah memenuhi standar nasional pendidikan yang akan digunakan sebagai dasar dan kriteria untuk perencanaan pengembangan sekolah.

Dengan EDS akan diperoleh hasil kinerja sekolah sesungguhnya dan informasi yang diperoleh ini akan diverifikasi dengan bukti-bukti fisik yang sesuai sehingga akan diketahui hasil-hasil sebenarnya yang dicapai sekolah.

Sekolah menggunakan informasi yang dikumpulkan dalam EDS untuk menetapkan apa yang menjadi prioritas bagi peningkatan sekolah dan digunakan untuk mempersiapkan rencana pengembangan sekolah.

3. Manfaat evaluasi diri sekolah

Manfaat EDS untuk sekolah adalah sebagai berikut:

- Sekolah mampu mengenal kekuatan-kekuatan yang dimilikinya dan menyusun perencanaan bagi pengembangan lebih lanjut.
- Sekolah mampu mengetahui tantangan yang dihadapi dan mengdiagnosis jenis kebutuhan yang diperlukan untuk perbaikan
- Sekolah mampu mengenal peluang untuk memperbaiki mutu pendidikan, menilai keberhasilan upaya peningkatan, serta melakukan penyesuaian program-program yang ada.
- Sekolah dapat mengetahui level atau tingkat pencapaian mereka terhadap 8 SNP.
- Sekolah dapat menyediakan laporan resmi kepada para pemangku kepentingan tentang kemajuan dan hasil-hasil yang dicapai.

4. Penggunaan hasil EDS

Berdasarkan kondisi nyata sekolah, anggota TPS menilai apa sekolah mereka termasuk dalam tingkatan 1, 2, 3 atau 4 dalam pencapaian 8 SNP ini. umpama pada Standar Isi ada Aspek Kesesuaian dan relevansi Kurikulum serta aspek penyediaan kebutuhan untuk pengembangan diri. Bisa saja Aspek kesesuaian dan relevansi kurikulum erada ditingkat 4, tapi aspek kebutuhan untuk pengembangan diri ada di tingkat 2. Ini tidak menjadi masalah. Tingkat pencapaian pada setiap standar menggambarkan keadaan seperti apa kondisi kinerja sekolah pada saat dilakukan penilaian terkait dengan pertanyaan tertentu.

Setelah sekolah menentukan tingkat pencapaiannya, sekolah perlu menyertakan bukti fisik atas pengakuannya. Umpama bukti fisik ataskeiukt sertaan masyarakat dalam

kehidupan sekolah berupa rapat rapat Komsek, hasil notulen rapat, daftar hadir dan undangan untuk rapat.

Hasil semua penilaian dan penentuan pada tingkat mana sekolah berada untuk aspek tertentu pada setiap Standar ditulis pada lembar laporan penilaian atau lembar rekapitulasi dengan menyertakan bukti fisik yang diperlukan (lihat keterangan pada nomer 5 diatas).

Sekolah bisa saja mencapai tingkat pencapaian yang berbeda dalam aspek yang berbeda pula. Hal ini penting sebab sekolah akan memberikan laporan kinerja mereka apa adanya, sehingga dalam pelaksanaan EDS yang dilakukan setiap tahun, sekolah mempunyai dasar nyata aspek dan komponen mana yang memerlukan perbaikan secara terus-menerus.

Dengan menggunakan Instrumen EDS ini, sekolah dapat mengukur dampak semua upaya dan pembelajaran peserta didik, dan setiap tahun dapat memeriksa hasil dan dampaknya terhadap perbaikan layanan pembelajaran yang diberikan dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik.

5. Bukti Fisik Pendukung EDS

Bukti fisik yang menggambarkan pencapaian harus sesuai dengan aspek atau komponen yang dinilai. Untuk kepentingan itu perlu dimanfaatkan berbagai sumber informasi yang dapat dijadikan sebagai bukti fisik yang meliputi kajian catatan, melakukan observasi, dan konsultasi dengan berbagai kelompok pemangku kepentingan seperti komite sekolah, orang tua, guru-guru, para siswa dan unsur lain yang relevan. Perlu diingat bahwa informasi kualitatif yang menggambarkan kenyataan yang sesungguhnya dapat dikumpulkan, berupa informasi kuantitatif. Sebagai contoh, keberadaan perencanaan pengajaran tidak sekedar merupakan catatan mengenai bagaimana pengajaran diajarkan, karena dokumen kurikulum bukanlah bukti dari satu standar dalam hal bagaimana kurikulum disampaikan, sementara sumber-sumber yang tersedia bisa saja tidak digunakan secara efektif.

Berbagai jenis bukti fisik yang dapat digunakan sekolah untuk dipakai sebagai bukti pengakuan mencapai tingkat tertentu yang ada pada setiap pelaksanaan EDS ini, namun ini hanya contoh saja. Sekolah perlu juga menunjukkan sumber bukti fisik lainnya yang diperlukan.

6. Hasil EDS sebagai dasar Perencanaan Pengembangan sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

TPS akan menganalisis informasi yang dikumpulkan, dan menggunakannya untuk mengidentifikasi dan menetapkan prioritas apa yang diutamakan, untuk selanjutnya menjadi bahan penyusunan rencana pengembangan sekolah.

Berdasar informasi yang terkumpul dalam EDS, Sekolah dapat mengembangkan RPS yang akan memuat beberapa aspek atau hal tertentu sebagai prioritas peningkatan mutu kinerja sekolah dengan rumusan hasil yang jelas yang dapat diobservasi dan diukur. Dengan memanfaatkan informasi yang tepat yang dihasilkan oleh EDS, RPS akan merupakan dokumentasi kerja sekolah yang jelas yang meliputi aspek implementasi, skala dan batas waktu, serta ukuran keberhasilannya.

Proses EDS berkaitan dengan aspek perubahan dan peningkatan. Upaya perubahan dan peningkatan tersebut hanya bermanfaat apabila diwujudkan dalam perencanaan bagi peningkatan mutu pendidikan dan hasil belajar peserta didik. Diharapkan dengan adanya ragam data dan informasi yang diperoleh dari hasil EDS, sekolah bukan saja dapat merumuskan perencanaan pengembangan dengan tepat, akan tetapi penilaian kemajuan di masa depan juga akan lebih mudah dilakukan dengan tersedianya data yang dapat dipercaya. Hal tersebut dengan sendirinya memudahkan sekolah untuk menunjukkan hasil-hasil upaya peningkatan mereka setiap saat.

7. Laporan EDS

Sekolah menyusun laporan hasil EDS dengan menggunakan format yang terpisah, yang menyajikan tingkat pencapaian serta bukti-bukti yang digunakannya. Hasil EDS digunakan untuk dasar penyusunan RPS sekolah, namun dilaporkan juga ke Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau Kandepag untuk dianalisis lanjut dengan memanfaatkan sistem EMIS bagi keperluan perencanaan dan berbagai kegiatan peningkatan mutu lainnya.

Laporan sekolah yang mengungkapkan berbagai temuan dapat juga digunakan untuk melakukan validasi internal oleh pengawas sekolah, dan juga dapat digunakan untuk melakukan validasi external.

Contoh Instrumen EDS;

1. STANDAR SARANA DAN PRASARANA

1.1. Apakah sarana sekolah sudah memadai?

Spesifikasi menurut standar sarana dan prasarana

- Sekolah mematuhi standar terkait dengan sarana dan prasarana (ukuran ruangan, jumlah ruangan, dan persyaratan untuk sistem ventilasi, dll)
- Sekolah mematuhi standar terkait dengan jumlah peserta didik dalam kelompok belajar
- Sekolah mematuhi standar terkait dengan penyediaan alat dan sumber belajar termasuk buku pelajaran

Indikator Pencapaian

Tingkat 4

Tingkat 3

Tingkat 2

Tingkat 1

<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami memiliki bangunan gedung yang ukuran, ventilasi dan kelengkapan lainnya melebihi ketentuan dalam standar Sarpras yang ditetapkan . ➤ Jumlah peserta didik didalam kelompok belajar kami lebih kecil dari yang ditetapkan dalam standar agar dapat lebih meningkatkan proses pembelajaran. ➤ Sekolah kami memiliki Sarana dan prasarana yang melebihi dari ketetapan Standar Sarpras yang digunakan untuk lebih membantu proses pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami memenuhi standar terkait dengan sarana, prasarana dan peralatan ➤ Sekolah kami memenuhi standar sarpras yang ditetntukan, memberikan lingkungan yang aman dan nyaman dengan jumlah perbandingan pendidik dan peserta didik sesuai standar ➤ Sekolah kami memiliki dan menggunakan sarpras sesuai standar yang ditetapkan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami mematuhi standar terkait dengan sarana dan prasarana ➤ Beberapa kelas di sekolah kami diisi peserta didik melebihi jumlah yang ditetapkan dalam standar ➤ Sekolah kami tidak selalu memiliki sarana dan alat-alat yang dibutuhkan untuk memenuhi ketetapan dalam standar 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bangunan sekolah kami tidak memenuhi standar dari segi ukuran atau jumlah ruangan ➤ Kebanyakan ruang kelas sekolah kami diisi terlalu banyak peserta didik dan kami tidak mampu memenuhi standar ➤ Sarana dan prasarana yang kami miliki amat terbatas dan sebagian besar sudah ketinggalan zaman dan dalam kondisi buruk.
---	---	---	--

Bukti fisik sekolah <i>(Mohon beri tanda centang pada jenis bukti berikut)</i>	Ringkasan deskripsi sekolah menurut indikator dan berdasarkan bukti	Tingkat yang dicapai
Catatan mengenai ukuran ruangan, jumlah dan sarana prasarana Ukuran kelompok belajar Catatan peralatan dan sumber belajar Catatan pengeluaran Lainnya (mohon jelaskan)		

1.2. Apakah sekolah dalam kondisi terpelihara dan baik?

Spesifikasi dalam standar sarana dan prasarana

□ *Bangunan*

- Bangunan sekolah memenuhi semua ketentuan standar, dalam ukuran dan jumlah
- Pemeliharaan bangunan dilaksanakan paling tidak setiap 5 tahun sekali
- Bangunan mudah, aman, dan nyaman untuk semua peserta didik, termasuk penyandang cacat .

Indikator Pencapaian

Tingkat 4	Tingkat 3	Tingkat 2	Tingkat 1
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami aman, sehat, nyaman, menyenangkan, menarik dan mendorong terciptanya suasana bekerja dan belajar bagi peserta didik dan warga sekolah lainnya ➤ Lahan, bangunan dan prasarana, termasuk toilet, dalam keadaan bersih, sehat, dan dipelihara dengan baik secara berkala ➤ Sekolah sudah memberikan layanan pembelajaran yang baik dan sama bagi semua peserta didik termasuk mereka yang berkebutuhan khusus 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lahan, bangunan dan fasilitas sekolah kami sesuai dengan standar yang ditetapkan ➤ Perabot beserta alat-alat dan kelengkapan lainnya berada dalam kondisi yang baik dan terpelihara ➤ Sekolah kami memiliki kebijakan untuk membantu menyediakan kemudahan layanan bagi semua peserta didik termasuk yang berkebutuhan khusus 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah membutuhkan pemeliharaan, dan masih berusaha menyediakan lingkungan yang lebih menarik dan memberikan rangsangan ➤ Sekolah kami akan mempertimbangkan kemudahan pelayanan bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus jika memang ada kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sebagian prasarana sekolah kami dibawah standar, harus diperbaiki dan dibersihkan atau diganti ➤ Sekolah kami belum mempertimbangkan kemudahan pelayanan bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus

Bukti fisik <i>(Mohon beri tanda centang pada jenis bukti berikut)</i>	Ringkasan deskripsi sekolah menurut indikator dan berdasarkan bukti	Tingkat yang dicapai	
<ul style="list-style-type: none"> • Catatan pengeluaran 			
<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Observasi 			
<ul style="list-style-type: none"> • Catatan Pendapat peserta didik 			
<ul style="list-style-type: none"> • Catatan tentang Pendapat guru 			
<ul style="list-style-type: none"> • Daftar Kehadiran peserta didik yang berkebutuhan khusus 			
<ul style="list-style-type: none"> • Lain-lain <i>(silahkan jelaskan)</i> 			

2. STANDAR ISI

2.1. Apakah kurikulum sudah sesuai dan relevan?

Spesifikasi dalam standar isi

- **Kerangka kerja dasar dan struktur kurikulum**
 - Kurikulum sekolah memenuhi standar untuk jenis satuan pendidikan
- **Kurikulum untuk tingkat satuan pendidikan**
 - Pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan menggunakan panduan yang memadai yang disusun BNSP.
 - Kurikulum dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat dan kondisi budaya, usia peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran

Indikator Pencapaian

Tingkat 4	Tingkat 3	Tingkat 2	Tingkat 1
<ul style="list-style-type: none">➤ Kurikulum Sekolah kami dikaji dan diperbaiki secara teratur dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah masing-masing➤ Kurikulum Sekolah kami menawarkan kemajuan pembelajaran berjenjang yang sesuai, dan dirancang agar menciptakan suasana yang mendukung dan menyenangkan untuk berbagai usia dan kemampuan peserta didik	<ul style="list-style-type: none">➤ Kurikulum Sekolah kami sudah dibuat di sekolah dan disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan daerah➤ Susunan dan rancangan kurikulum sekolah kami telah mengalokasikan waktu yang cukup bagi peserta didik agar	<ul style="list-style-type: none">➤ Kurikulum Sekolah kami sesuai dengan standar isi, standar kompetensi lulusan, dan panduan KTSP, namun masih perlu dikembangkan lagi sesuai dengan ciri khas dan kebutuhan daerah.➤ Susunan dan rancangan kurikulum sekolah kami kurang mengalokasikan waktu yang cukup bagi peserta didik agar dapat memahami konsep	<ul style="list-style-type: none">➤ Kurikulum Sekolah kami berusaha mengikuti standar isi, standar kompetensi, dan panduan KTSP.➤ Susunan dan rancangan kurikulum sekolah kami tidak mengalokasikan waktu yang cukup

<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurikulum Sekolah kami memiliki fleksibilitas untuk memenuhi ragam kebutuhan semua peserta didik di sekolah ➤ Semua peserta didik amat termotivasi dengan program dan pembelajaran yang menyenangkan dan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan dan minat peserta didik ➤ Sekolah kami menawarkan berbagai mata pelajaran tambahan dan beban belajar tambahan berdasarkan kebutuhan daerah dan tuntutan masyarakat. 	<p>dapat memahami konsep yang baru sebelum melanjutkan ke pelajaran berikutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sebagian besar peserta didik kami termotivasi untuk belajar dan tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan ➤ Sekolah kami menawarkan beberapa mata pelajaran tambahan dengan tambahan beban belajar berdasarkan kebutuhan daerah 	<p>yang baru sebelum melanjutkan ke pelajaran berikutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sebagian peserta didik kami kurang termotivasi untuk belajar dan kurang tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan ➤ Sekolah kami menawarkan beberapa mata pelajaran tambahan tetapi kami masih harus mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dalam perencanaan kami 	<p>bagi peserta didik agar dapat memahami konsep yang baru sebelum melanjutkan ke pelajaran berikutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sebagian besar peserta didik kami tidak termotivasi untuk belajar dan tidak tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan. ➤ Kurikulum sekolah kami sedang berusaha memenuhi persyaratan nasional dan belum mempertimbangkan kebutuhan daerah.
---	---	---	--

Bukti fisik sekolah (<i>pilih dan lengkapi dengan bukti fisik yang mendukung</i>)		Ringkasan deskripsi sekolah menurut indikator dan berdasarkan bukti	Tingkat yang dicapai
Silabus dan RPP tersedia untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan kelas di sekolah			
Silabus dan RPP tersedia untuk mata pelajaran tambahan untuk memenuhi kebutuhan daerah			
Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik			
Hasil wawancara dengan peserta didik			
Lain-lain			

2.2. Bagaimana sekolah menyediakan apa yang dibutuhkan dalam pengembangan pribadi peserta didik?

Spesifikasi dalam standar isi

- Sekolah mematuhi standar untuk menyediakan apa yang dibutuhkan bagi pengembangan pribadi peserta didik termasuk konseling dan kegiatan ekstra kurikuler

Indikator Pencapaian

Tingkat 4	Tingkat 3	Tingkat 2	Tingkat 1
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami menyediakan berbagai jenis kegiatan ekstra kurikuler yang disesuaikan dengan minat peserta didik ➤ Sekolah kami menyediakan layanan dan bimbingan bagi peserta didik secara perorangan dalam memilih kegiatan ekstra kurikuler dan ketrampilan untuk pengembangan diri mereka dan sesuai dengan kondisi setempat. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami sudah menyediakan beberapa kegiatan ekstra kurikuler bagi peserta didik. ➤ Sekolah kami memberikan bimbingan secara umum dalam hal pemilihan jenis kegiatan ekstra kurikuler dan ketrampilan bagi peserta didik` 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami menyediakan kegiatan ekstra kurikuler selama beberapa jam tetapi kegiatan tersebut kurang diminati . ➤ Sekolah kami masih sangat terbatas dalam memberikan layanan yang memadai dan terkini bagi peserta didik agar mereka dapat memilih jenis kegiatan ekstra kurikuler yang mereka minati. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami belum mampu memberikan kegiatan ekstra kurikuler. ➤ Sekolah kami tidak mampu memberikan layanan bagi peserta didik untuk membuat keputusan sendiri dalam memilih jenis kegiatan ekstra kurikuler

Bukti fisik sekolah (<i>pilih dan lengkapi dengan bukti fisik yang mendukung</i>)	Ringkasan deskripsi sekolah menurut indikator dan berdasarkan bukti	Tingkat yang dicapai
Hasil wawancara peserta didik		
Hasil wawancara orang tua peserta didik		
Hasil observasi		
Laporan mengenai kegiatan sekolah		
Lain-lain		

3. STANDAR PROSES

3.1. Apakah silabus sudah sesuai dan relevan?

Spesifikasi dalam standar proses

Standar proses

A: Silabus

- Silabus dikembangkan berdasarkan standar isi, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan panduan kurikulum (KTSP)
- Silabus diarahkan pada SKL.

Indikator Pencapaian

Tingkat 4	Tingkat 3	Tingkat 2	Tingkat 1
<ul style="list-style-type: none">➤ Silabus sekolah kami dikaji dan diperbaiki secara teratur dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat➤ Silabus sekolah kami memiliki kelenturan (fleksibilitas) bagi guru untuk memenuhi ragam kebutuhan semua peserta didik➤ Silabus sekolah kami dirancang agar	<ul style="list-style-type: none">➤ Silabus sudah dikembangkan oleh sekolah dan disesuaikan dengan kebutuhan setempat➤ Kami selalu mempertimbangkan keterkaitan antara mata	<ul style="list-style-type: none">➤ Silabus sekolah kami menyesuaikan dengan standar isi, standar kompetensi lulusan, dan panduan KTSP, namun kami belum mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan setempat.➤ Peserta didik sekolah kami	<ul style="list-style-type: none">➤ Silabus sekolah kami berusaha mengikuti standar isi, standar kompetensi, dan panduan KTSP.➤ Sistematis dan rancangan silabus sekolah kami tidak

<p>menawarkan pembelajaran yang relevan, menciptakan suasana yang mendukung dan menyenangkan serta menawarkan kemajuan yang berjenjang sesuai tingkat usia dan kemampuan peserta didik</p>	<p>pelajaran dan komponennya sereta waktu yang cukup dalam pembuatan silabus kami</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Program dan pembelajaran sudah relevan dengan tingkat usia dan minat peserta didik 	<p>merasa mata pelajaran dan program yang diperoleh tidak selalu terkait dengan kebutuhan mereka</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami berusaha mempertimbangkan usia dan minat peserta didik saat membuat program dan mata pelajaran 	<p>memberikan waktu kepada para peserta didik untuk memahami konsep baru secara utuh sebelum melanjutkan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami tidak mempertimbangkan usia dan minat peserta didik saat membuat program dan mata pelajaran
--	--	--	--

Bukti fisik <i>((Mohon beri tanda pada jenis bukti yang dipergunakan))</i>	Ringkasan deskripsi sekolah menurut indikator dan berdasarkan bukti	Tingkat yang dicapai
Silabus tersedia untuk semua mata pelajaran dan semua kelompok usia di sekolah		
Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik		
Hasil wawancara dengan peserta didik		
Lain-lain		

3.2. Apakah RPP direncanakan untuk mencapai pembelajaran efektif

Spesifikasi dalam standar proses

B: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- Prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran - Setiap guru harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mencakup identitas mata pelajaran, standar kompetensi, tujuan belajar, bahan mengajar, alokasi waktu, metode belajar, dan evaluasi. Kegiatan belajar mencakup pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup

Indikator Pencapaian

Tingkat 4	Tingkat 3	Tingkat 2	Tingkat 1
<ul style="list-style-type: none"> RPP seluruh mata pelajaran dirancang dengan jelas dan mencakup penggunaan sumber belajar dan metode yang bervariasi. Pembelajaran di sekolah dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan RPP. Pembelajaran di sekolah kami dirancang agar peserta didik dapat mengkaji pembelajaran sebelumnya, pengenalan kepada pelajaran baru serta agar mereka dapat mempraktekkan keahlian dan mengembangkan pengetahuan mereka. Guru-guru di sekolah kami mengkaji ulang dan mengembangkan RPP setelah 	<ul style="list-style-type: none"> Guru-guru di sekolah kami menggunakan program tahunan, Program semester, Silabus, dan RPP untuk merencanakan urutan pembelajaran Kepala sekolah kami mengkaji ulang semua rencana pembelajaran dan memberikan saran dan bimbingan. Guru-guru di sekolah kami mempertimbangkan berbagai kebutuhan pembelajaran yang berbeda dan merencanakan pembelajaran berdasarkan 	<ul style="list-style-type: none"> Guru-guru di sekolah kami biasanya membuat rencana pembelajaran tetapi kebanyakan hanya mengulang saja Guru-guru di sekolah kami perlu memasukkan lebih banyak lagi jenis bahan-bahan belajar mengajar dalam rencana pembelajaran yang dibuat Kepala sekolah kadang-kadang mengkaji ulang rencana pembelajaran dan memberikan saran dan bimbingan Guru-guru di sekolah kami kadangkala mengkaji 	<ul style="list-style-type: none"> Guru-guru di sekolah kami hanya membuat rencana pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu saja Guru-guru di sekolah kami merencanakan pembelajaran berdasarkan pada isi buku pelajaran saja Kepala sekolah kami tidak mereview (mengkaji ulang) rencana pembelajaran yang dibuat oleh para guru atau memberikan saran dan dukungan Guru-guru di sekolah

pelaksanaan pembelajaran untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya	kebutuhan tersebut ➤ Guru-guru di sekolah kami mengkaji ulang RPP setelah mengajar untuk membantu merencanakan pembelajaran selanjutnya	ulang RPP setelah mengajar untuk membantu merencanakan pembelajaran selanjutnya	kami tidak mengkaji ulang RPP setelah mengajar
--	--	---	--

Bukti fisik Sekolah <i>(Mohon beri tanda pada jenis bukti yang digunakan)</i>		Ringkasan deskripsi sekolah menurut indikator dan berdasarkan bukti	Tingkat yang dicapai
Mengkaji ulang RPP			
Hasil Observasi kelas			
Hasil Wawancara guru			
Hasil wawancara dengan peserta didik			
Lainnya			

3.3. Apakah sumber belajar untuk pembelajaran dapat diperoleh dan digunakan secara tepat?

Spesifikasi dalam standar proses

Implementasi Proses Belajar

- Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya.

Indikator Pencapaian

Tingkat 4	Tingkat 3	Tingkat 2	Tingkat 1
<ul style="list-style-type: none"> Guru-guru di sekolah kami memiliki berbagai jenis sumber belajar dan media, yang digunakan secara tepat dalam pembelajaran untuk membantu dan memotivasi peserta didik. Sebagian besar guru di sekolah kami cukup kreatif dalam memilih bahan pembelajaran yang sesuai. Guru-guru di sekolah kami tidak hanya tergantung pada ruang kelas pada pembelajaran tapi juga menggunakan sumber belajar lain yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah Semua guru di sekolah kami mendapatkan bahan penunjang pembelajaran dalam jumlah yang 	<ul style="list-style-type: none"> Guru-guru di sekolah kami selalu menggunakan alat peraga dalam pembelajaran dan memperbaharainya. Beberapa guru di sekolah kami cukup kreatif dalam memilih bahan pembelajaran yang sesuai. Sebagian besar guru di sekolah kami mendapatkan bahan penunjang pembelajaran dalam jumlah yang cukup 	<ul style="list-style-type: none"> Guru-guru di sekolah kami dalam melakukan proses pembelajaran memakai berbagai cara dan tidak hanya tergantung pada buku teks saja. Guru-guru di sekolah kami sudah menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran tetapi hanya pada mata pelajaran tertentu. Guru-guru di sekolah kami mendapatkan bahan penunjang pembelajaran dalam jumlah terbatas 	<ul style="list-style-type: none"> Guru-guru di sekolah kami dalam melakukan proses pembelajaran sepenuhnya bergantung hanya pada buku teks saja. Bahan bacaan tambahan di sekolah kami kondisinya sudah jelek dan ketinggalan zaman Guru-guru di sekolah kami belum mampu mempersiapkan dan menggunakan alat peraga. Guru-guru di sekolah kami tidak pernah memajangkan hasil karya peserta didik

<p>cukup</p> <p>➤ Semua guru di sekolah kami memakai hasil karya peserta didik sebagai alat peraga dalam proses pembelajaran yang selalu diperbaharui secara berkala.</p>	<p>➤ Sebagian besar guru di sekolah kami memakai hasil karya peserta didik sebagai alat peraga dalam proses pembelajaran</p>	<p>➤ Sebagian guru di sekolah kami sudah memakai hasil karya peserta didik sebagai alat peraga dan memajangkannya.</p>	
---	--	--	--

Bukti-bukti fisik sekolah <i>(Mohon beri tanda pada jenis bukti berikut)</i>	Ringkasan deskripsi sekolah menurut indikator dan berdasarkan bukti	Tingkat yang dicapai
Jumlah dan jenis buku pelajaran yang dipergunakan		
Ketersediaan dan penggunaan bahan bacaan pengayaan / tambahan		
Hasil Observasi kelas menunjukkan penggunaan alat peraga dan hasil karya peserta didik dipajang		
Hasil wawancara dengan peserta didik		
Lain-lain (<i>tuliskan</i>)		

3.4. Apakah pembelajaran menerapkan prinsip-prinsip PAKEM/CTL?

Spesifikasi dalam standar proses

□ **Implementasi proses belajar**

- Para guru mengimplementasikan rencana belajar dengan menggunakan metode yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik
- Para peserta didik berpeluang untuk melakukan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi
- Para guru memiliki kemampuan mengimplementasikan pengelolaan kelas yang efektif

Indikator Pencapaian

Tingkat 4	Tingkat 3	Tingkat 2	Tingkat 1
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami menyediakan lingkungan belajar yang kondusif untuk melaksanakan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) atau CTL (Belajar-Mengajar Kontekstual) ➤ Guru-guru di sekolah kami melaksanakan pembelajaran dengan metode yang beragam secara rutin di setiap kelas. ➤ Peserta didik mampu bekerja secara mandiri maupun berkelompok dengan peserta didik lain dalam menyelesaikan masalah. ➤ Guru-guru di sekolah kami mendorong peserta didik untuk menyalurkan ide dan pendapat serta memberi kesempatan untuk menggali, memperluas, dan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru-guru di sekolah kami secara teratur menggunakan metode pembelajaran yang beragam ➤ Guru-guru di sekolah kami melaksanakan pembelajaran secara bertahap dan menarik ➤ Guru- guru di sekolah kami tidak hanya mengarahkan pembelajaran, tapi juga memberikan peluang bagi peserta didik untuk 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru-guru di sekolah kami masih melakukan pembelajaran secara klasikal dan jarang menggunakan metode yang beragam ➤ Guru-guru di sekolah kami masih lebih terfokus pada penyelesaian kurikulum dan tidak mempertimbangkan berbagai kebutuhan belajar ➤ Guru- guru di sekolah kami 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru-guru di sekolah kami hanya mengajar secara klasikal dan bersumber pada buku teks saja. ➤ Guru-guru di sekolah kami tidak menggunakan metode yang beragam dan tidak menggunakan alat peraga ➤ Sebagian besar peserta didik kurang termotivasi dalam proses pembelajaran

<p>mengkonfirmasi pengetahuan dan ketrampilan baru</p> <p>➤ Semua peserta didik menunjukkan minat belajar dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.</p>	<p>menyalurkan pendapat dan terlibat secara aktif</p> <p>➤ Sebagian besar peserta didik memiliki motivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.</p>	<p>cenderung hanya mengarahkan pembelajaran, dan tidak memberikan peluang untuk menyalurkan pendapat atau terlibat secara aktif</p> <p>➤ Sebagian peserta didik masih kurang termotivasi dalam proses pembelajaran</p>	
Bukti-bukti Fisik <i>(Mohon beri tanda pada jenis bukti yang dipergunakan)</i>		Ringkasan deskripsi sekolah menurut indikator dan berdasarkan bukti	Tingkat yang dicapai
Daftar jumlah siswa putus sekolah			
Daftar kehadiran peserta didik			
Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik			
Hasil observasi sesama guru			
Hasil observasi Pembelajaran			
Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kaji ulang setelah menyampaikan pengajaran			
Lain-lain (<i>tuliskan</i>)			

3.5. Apakah sekolah memenuhi kebutuhan semua peserta didik?

Spesifikasi dalam standar proses

□ **Perencanaan proses belajar**

- Rencana pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, bakat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosional, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai-nilai, dan atau lingkungan peserta didik.

□ **Implementasi proses belajar**

- Guru menggabungkan pendekatan tematis dan mendorong dipertimbangkannya isu keanekaragaman dan lintas budaya
- Guru menghargai pendapat peserta didik
- Guru menghargai peserta didik tanpa memandang agama, ras, jenis kelamin dan keadaan sosial ekonomi mereka

Pencapaian Indikator

Tingkat 4	Tingkat 3	Tingkat 2	Tingkat 1
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru-guru di sekolah kami mengakui adanya perbedaan kemampuan peserta didik dan memberikan tugas sesuai dengan kemampuan mereka. ➤ Guru-guru di sekolah kami menggunakan berbagai metode pembelajaran dan memberikan berbagai jenis kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan belajar peserta didik. ➤ Peserta didik dapat berkembang sesuai dengan kapasitas mereka dan diantang untuk lebih berkembang secara optimal. ➤ Peserta didik dan orang tua mereka terlibat dalam upaya pencapaian target belajar 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru-guru di sekolah kami memperhatikan perbedaan kemampuan peserta didik dan berusaha merencanakan pembelajaran yang sesuai. ➤ Guru-guru di sekolah kami merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang berkesinambungan, dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik ➤ Guru-guru di sekolah kami memiliki kebijakan dalam memberi peluang yang 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru-guru di sekolah kami melaksanakan pembelajaran secara klasikal dan kurang mempertimbangkan kebutuhan belajar individu peserta didik. ➤ Guru-guru di sekolah kami memberikan layanan bantuan atau penjelasan tambahan bagi sebagian peserta didik setelah jam sekolah ➤ Guru-guru di sekolah kami memperhatikan kesulitan belajar yang dihadapi sebagian peserta didik dan membantu 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru-guru di sekolah kami tidak mempertimbangkan perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep. ➤ Guru-guru di sekolah kami tidak memperhatikan peserta didik yang tertinggal (kurang berkemampuan) maupun yang berkemampuan lebih.

<p>➤ Guru-guru di sekolah kami memberikan dorongan positif kepada semua peserta didik untuk mencapai seluruh potensi mereka</p>	<p>sama kepada peserta didik dan menjamin pelaksanaannya.</p>	<p>menyelesaikannya</p>	<p>➤ Guru-guru di sekolah kami tidak memberikan peluang yang sama kepada peserta didik.</p>	
<p>Bukti-bukti fisik <i>(Mohon beri tanda pada jenis bukti berikut)</i></p>	<p>Ringkasan deskripsi sekolah menurut indikator dan berdasarkan bukti</p>		<p>Tingkat yang dicapai</p>	
<p>Prestasi peserta didik dalam Ujian Nasional</p>				
<p>Catatan kemajuan peserta didik berdasarkan target yang ditetapkan</p>				
<p>Kehadiran peserta didik</p>				
<p>Hasil Observasi sesama guru</p>				
<p>Rencana pembelajaran (RPP)</p>				
<p>Lain-lain</p>				

3.6. Bagaimana cara sekolah mempromosikan dan mempertahankan semangat pencapaian prestasi?

Spesifikasi dalam standar proses

- **Implementasi Proses Belajar**

- Semua peserta didik mendapat perlakuan adil dan pendapat mereka dihargai.
- Guru-guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator Pencapaian

Tingkat 4	Tingkat 3	Tingkat 2	Tingkat 1
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru-guru di sekolah kami menggunakan berbagai jenis pelaporan hasil belajar peserta didik, dan mereka merasa termotivasi dan mereka menghargai pujian yang mereka terima ➤ Guru-guru dan peserta didik di sekolah kami memiliki harapan yang tinggi baik pada diri sendiri maupun pihak lain ➤ Guru-guru dan peserta didik di sekolah kami mengakui dan menghargai perbedaan kecakapan dan kemampuan ➤ Sekolah kami memiliki budaya pendidikan inklusif dan partisipatif yang menjamin 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru-guru di sekolah kami secara konsisten memberikan penghargaan kepada peserta didik pada saat yang tepat, dan melakukan berbagai cara untuk menilai keberhasilan ➤ Peserta didik di sekolah kami hadir setiap saat, berperilaku baik, dan mencapai prestasi belajar secara optimal sesuai dengan kecakapan mereka. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru-guru di sekolah kami tidak memberikan pujian pada peserta didik secara konsisten. ➤ Sebagian peserta didik kami kurang percaya diri terhadap kemampuan mereka. ➤ Sebagian peserta didik dan guru kami tidak mengakui dan menghargai perbedaan kecakapan dan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru-guru di sekolah kami lebih sering mencela daripada menghargai peserta didik. ➤ Peserta didik kami memiliki harapan yang rendah, baik di sekolah maupun di masyarakat. ➤ Hubungan guru - peserta didik di sekolah kami bersifat otoriter dan banyak peserta

keikutertaan semua peserta didik secara penuh.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hubungan timbal balik antara guru, peserta didik, dan staf terpelihara dengan baik. ➤ Semua peserta didik kami diperlakukan dengan hormat dan menunjukkan tanggung jawab dan dukungan kepada sesama peserta didik 	<p>kemampuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak semua peserta didik kami berpartisipasi penuh dalam kegiatan sekolah dan tidak selalu terlibat dalam komunitas sekolah 	<p>didik ber perilaku kurang baik dan bermotivasi rendah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Banyak peserta didik kami yang tidak sepenuhnya berpartisipasi dalam kegiatan sekolah
--	--	--	---

Bukti-bukti fisik <i>(Mohon beri tanda centang pada jenis buktiberikut)</i>	Ringkasan deskripsi sekolah menurut indikator dan berdasarkan bukti	Tingkat yang dicapai
Hasil observasi terhadap sikap guru terhadap peserta didik, khususnya dalam hal memberikan pujian.		
Hasil pekerjaan peserta didik dipajang di kelas		
Hasil observasi perilaku guru atau peserta didik yang relevan		
Lain-lain		

4. Standar Penilaian

4.1 Sistem apakah yang sudah tersedia untuk memberikan penilaian bagi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik?

Spesifikasi dalam standar penilaian

- Guru membuat perencanaan penilaian terhadap pencapaian peserta didik
- Guru memberikan informasi kepada peserta didik mengenai kriteria penilaian termasuk kriteria penguasaan minimum
- Guru melaksanakan penilaian secara teratur berdasarkan rencana yang telah dibuat
- Guru menerapkan berbagai teknik penilaian dan jenis penilaian untuk memonitor perkembangan dan kesulitan peserta didik

Indikator Pencapaian

Tingkat 4	Tingkat 3	Tingkat 2	Tingkat 1
<ul style="list-style-type: none">➤ Guru-guru kami menggunakan berbagai jenis metode untuk menilai kemajuan peserta didik secara berkelanjutan baik formal maupun non-formal termasuk diskusi, observasi, dan penugasan.➤ Guru-guru kami membuat instrumen yang tepat dan dapat diandalkan untuk menerapkan berbagai teknik penilaian➤ Semua penilaian kami didasarkan pada hasil pembelajaran yang diharapkan	<ul style="list-style-type: none">➤ Kemajuan peserta didik kami selalu dipantau melalui observasi guru dan penilaian secara berkala➤ Guru-guru kami melaksanakan penilaian sesuai dengan rencana➤ Guru-guru kami memberikan informasi kepada peserta didik mengenai kriteria	<ul style="list-style-type: none">➤ Sekolah kami melaksanakan penilaian peserta didik secara periodik, kebanyakan melalui tes dan ujian➤ Guru kami tidak membuat rencana penilaian➤ Kami tidak membicarakan hasil	<ul style="list-style-type: none">➤ Sekolah kami dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik, bergantung sepenuhnya pada tes dan ujian➤ Sekolah kami tidak menilai atau memonitor kemajuan peserta didik secara sistematis

	ketuntasan minimal (KKM)	penilaian dengan peserta didik	
Bukti-bukti fisik <i>(Mohon beri tanda contreng pada jenis bukti berikut)</i>		Ringkasan deskripsi sekolah menurut indikator dan berdasarkan bukti	Tingkat yang dicapai
Pencapaian peserta didik dalam Ujian Nasional			
Kemajuan peserta didik berdasarkan target yang ditetapkan			
Hasil wawancara dengan orang tua dan peserta didik			
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)			
Lain-lain			

4.2 Bagaimana penilaian berdampak pada proses belajar?

Spesifikasi dalam standard proses

□ **Evaluasi oleh guru**

- Guru memberikan masukan dan komentar mengenai penilaian yang mereka lakukan pada peserta didik
- Guru mempergunakan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran

Indikator Pencapaian

Tingkat 4	Tingkat 3	Tingkat 2	Tingkat 1
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Semua guru di sekolah kami secara rutin mencatat kemajuan peserta didik sebagai dasar perencanaan dan tindak lanjutnya ➤ Sekolah kami memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk memberikan pendapat terhadap hasil pencapaian kemajuan mereka yang diperoleh dan terlibat dalam penetapan target pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru-guru di sekolah kami mengkaji ulang tingkat kemajuan semua peserta didik pada setiap akhir semester dan menggunakan informasi tersebut untuk merencanakan program pembelajaran selanjutnya ➤ Sekolah kami memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkaji ulang kemajuan mereka untuk menetapkan target pembelajaran selanjutnya 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hasil tes kadang-kadang digunakan guru untuk merencanakan bahan pembelajaran selanjutnya ➤ Kami tidak melibatkan peserta didik dalam mengkaji ulang kemajuan mereka 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hasil tes dicatat tetapi tidak berpengaruh pada program pembelajaran ➤ Hasil penilaian tidak berpengaruh pada peningkatan motivasi peserta didik

Bukti-bukti fisik <i>(Mohon beri tanda centang pada jenis buktiberikut)</i>	Ringkasan deskripsi sekolah menurut indikator dan berdasarkan bukti	Tingkat yang dicapai
Hasil pencapaian peserta didik Ujian Nasional		
Kemajuan peserta didik berdasarkan target yang ditetapkan		
Hasil wawancara dengan orang tua dan peserta didik		
Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)		
Lain-lain		

4.3. Apakah orang tua peserta didik terlibat dalam proses belajar anak mereka?

Spesifikasi dalam standar penilaian

- **Penilaian berdasarkan unit pendidikan**

Sekolah melaporkan hasil penilaian mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan

Indikator Pencapaian

Tingkat 4	Tingkat 3	Tingkat 2	Tingkat 1
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami menyampaikan laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tua ➤ Sekolah kami melaporkan program belajarnya setiap semester secara berkala ➤ Sekolah kami memberikan kesempatan setiap saat kepada orang tua untuk membahas kemajuan belajar anak mereka. ➤ Sekolah kami memiliki kemitraan yang kuat dengan orang tua ➤ Sekolah kami mendorong orang tua untuk berpartisipasi dan peduli terhadap pendidikan anak-anak mereka, khususnya mereka yang kurang peduli atau belum terlibat 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami membuat laporan berkala pada orang tua mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik setiap semester dan menawarkan kesempatan untuk mendiskusikan kemajuan anak mereka. ➤ Orang tua berperan serta secara aktif dalam kegiatan sekolah, termasuk kegiatan proses pembelajaran. ➤ Orang tua terlibat aktif dalam penyelesaian PR (Pekerjaan Rumah) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami membuat laporan tahunan mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik kepada orang tua tetapi tidak ada kesempatan untuk berdiskusi ➤ Sekolah kami melibatkan sebagian kecil orang tua peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah tetapi kami masih menganggap perlu untuk mendorong keterlibatan semua orang tua ➤ Sekolah kami perlu 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami membuat laporan kepada orang tua tidak secara rutin dan sistematis ➤ Sekolah kami tidak melibatkan orang tua secara aktif dalam kegiatan sekolah ➤ Sekolah kami tidak melibatkan orang tua dalam PR (Pekerjaan Rumah) peserta didik dan kegiatan tugas sekolah lainnya

		membangun kerja sama dengan orang tua agar membantu PR (Pekerjaan Rumah) anak mereka.	
--	--	---	--

Bukti-bukti fisik <i>(Mohon beri tanda centang pada jenis buktiberikut)</i>		Ringkasan deskripsi sekolah menurut indikator dan berdasarkan bukti	Tingkat yang dicapai
Hasil Wawancara peserta didik			
Hasil Wawancara orang tua			
Hasil Wawancara guru			
Laporan kegiatan sekolah			
Lain-lain			

5. Kompetensi Lulusan

5.1. Apakah peserta didik dapat mencapai target akademis yang diharapkan?

Spesifikasi dalam Standar Kompetensi Lulusan

- Hasil belajar peserta didik sesuai dengan standar kompetensi lulusan

Indikator pencapaian

Tingkat 4	Tingkat 3	Tingkat 2	Tingkat 1
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Semua peserta didik menunjukkan kemajuan, percaya diri, dan memiliki harapan yang tinggi dalam berprestasi. ➤ Peserta didik kami mengembangkan keterampilan berpikir logis, kritis, dan analitis serta mengembangkan kreatifitas mereka ➤ Sekolah kami sudah mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang sebelumnya masih rendah/kurang. ➤ Sekolah kami memastikan kebutuhan peserta didik yang berkemampuan rendah dapat terpenuhi secara efektif 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sebagian besar peserta didik menunjukkan kemajuan yang baik dalam mencapai target yang ditetapkan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. ➤ Peserta didik kami mampu menjadi pembelajar yang mandiri ➤ Peserta didik kami memiliki rasa percaya diri dan mampu mengekspresikan diri dan mengungkapkan pendapat mereka ➤ 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sebagian kecil peserta didik telah menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik, namun tidak konsisten ➤ Kami belum merumuskan dan mengupayakan target belajar yang bisa dicapai bagi semua peserta didik agar mereka bisa berhasil 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hasil belajar peserta didik masih rendah disebabkan oleh pemakaian program belajar yang kurang beragam, kurang percaya diri dan semangat belajar yang rendah. ➤ Guru-guru dan peserta didik memiliki harapan yang rendah dalam berprestasi.

Bukti-bukti fisik <i>(Mohon beri tanda centang pada jenis buktiberikut)</i>		Ringkasan prestasi sekolah menurut indikator dan berdasarkan bukti	Tingkat yang dicapai
Daftar Kemajuan yang dicapai peserta didik dalam ketrampilan menulis, membaca dan berhitung			
Hasil Ujian			
Hasil-hasil tes			
Mutu pekerjaan sekolah yang dihasilkan			
Hasil-hasil yang dicapai secara perorangan atau bersama			
Lainnya (<i>tuliskan</i>)			

5.2. Apakah peserta didik dapat mengembangkan potensi penuh mereka sebagai anggota masyarakat?

kualifikasi dalam Standar Kompetensi Lulusan

- ❑ Sekolah mengembangkan kepribadian peserta didik
- ❑ Sekolah mengembangkan keterampilan hidup
- ❑ Sekolah mengembangkan nilai-nilai agama, budaya, dan pemahaman atas sikap yang dapat diterima

Tingkat 4	Tingkat 3	Tingkat 2	Tingkat 1
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka secara konsisten ➤ Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan di sekolah dan di tengah masyarakat luas. Mereka memiliki kemampuan secara pribadi dan sosial dan melakukan berbagai jenis kegiatan untuk keberhasilan pribadi dalam ruang lingkup yang lebih luas ➤ Potensi dan minat peserta didik kami telah berkembang secara penuh melalui partisipasi mereka dalam berbagai jenis kegiatan. ➤ Peserta didik kami memiliki kesempatan untuk mengembangkan rasa estetika dan kesehatan fisik. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik kami menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka ➤ Peserta didik kami menunjukkan sikap yang baik di sekolah dan di tengah masyarakat luas. Mereka memahami tentang disiplin, toleransi, kejujuran, kerja keras, dan perhatian kepada orang lain. ➤ Sekolah kami menyediakan beraneka ragam kegiatan sesuai dengan minat peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik kami memiliki pengetahuan yang memadai mengenai agama mereka dan sudah mulai berusaha menerapkannya. ➤ Kami menawarkan beberapa kegiatan ekstra kurikuler tetapi belum sesuai dengan minat peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik kami memiliki pengetahuan agama yang terbatas dan belum mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. ➤ Kami hanya menyediakan sedikit program pembelajaran dan belum bisa mengembangkan keterampilan lain ➤ Kami belum memberi kesempatan belajar bagi peserta didik yang dapat menjamin pencapaian potensi mereka secara penuh.

Bukti-bukti fisik sekolah <i>(Mohon beri tanda centang pada jenis buktiberikut)</i>	Ringkasan deskripsi sekolah menurut indikator dan berdasarkan bukti	Tingkat yang dicapai
Catatan pencapaian pribadi dan sosial peserta didik		
Catatan / Absensi Kehadiran peserta didik pada kegiatan ekstra kurikuler		
Daftar Pencapaian dalam olahraga		
Catatan mengenai program budaya		
Lainnya (<i>tuliskan</i>)		

6. Standar Pengelolaan			
6.1. Apakah kinerja pengelolaan berdasarkan kerja tim dan kemitraan yang kuat dengan visi dan misi yang jelas dan diketahui oleh semua pihak?			
<u>Spesifikasi dalam standard pengelolaan</u>			
<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Program <ul style="list-style-type: none"> □ Sekolah merumuskan visi dan misi serta disosialisasikan kepada warga sekolah dan pemangku berkepentingan. □ Rencana kerja tahunan dijadikan dasar pengelolaan sekolah/madrasah yang menunjukkan adanya kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. 			
Indicator Pencapaian			
Tingkat 4	Tingkat 3	Tingkat 2	Tingkat 1
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami memiliki tim pengelolaan yang kuat menjamin keterlaksanaan layanan sekolah yang dan komite sekolah mendukung dan terlibat dalam seluruh kegiatan sekolah. ➤ Pimpinan sekolah kami mendorong evaluasi diri dan memperkuat budaya mampu dan percaya diri bagi tenaga pendidik kami dalam melaksanakan tugas didalam maupun di luar kelas ➤ Kami memiliki pemahaman bersama yang jelas dan baik untuk mewujudkan sekolah menjadi lingkungan kerja yang 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami memiliki komite sekolah dan dewan guru yang aktif ➤ Pimpinan sekolah kami menunjukkan kesungguhan untuk memperbaiki pembelajaran dengan melakukan kunjungan kelas, mengkaji model pembelajaran yang baik, dan memberikan umpan balik. ➤ Sekolah kami memiliki visi dan misi yang jelas yang 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Komite sekolah kami melakukan pertemuan secara teratur, namun kurang melibatkan diri secara aktif dalam kepentingan sekolah. ➤ Pimpinan sekolah kami belum melibatkan diri secara memadai dalam kegiatan sekolah yang mempunyai pengaruh langsung dalam 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Komite sekolah kami tidak berfungsi ➤ Pimpinan sekolah kami tidak secara konsisten mendukung dan memberi tantangan dan arah yang memadai dalam perumusan target bagi perbaikan sekolah, ➤ Beberapa Tenaga Kependidikan sekolah tidak mendukung pengembangan

<p>mendukung dimana pendidik, tenaga kependidikan, orangtua dan masyarakat berbagi tanggung jawab untuk mewujudkan keberhasilan peserta didik.</p>	<p>dirumuskan berdasarkan kesepakatan dewan guru, masyarakat, peserta didik, dan tenaga kependidikan dan mempunyai komitmen yang sungguh-sungguh dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai strategi untuk perbaikan sekolah</p>	<p>peningkatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Visi dan misi sekolah kami tidak dirumuskan bersama dan belum disebarluaskan 	<p>sekalipun mereka ditugasi untuk melakukan perbaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami belum merumuskan sepenuhnya rumusan visi dan misi sekolah
--	--	---	---

6.2. Apakah ada tujuan dan rencana untuk perbaikan yang memadai?

Spesifikasi dalam standar pengelolaan

- **Perencanaan Program**

- Sekolah merumuskan tujuan yang jelas dan rencana kerja untuk pengembangan dan perbaikan dan disosialisasikan kepada warga sekolah dan pihak yang bekepentingan.

Indikator Pencapaian

Tingkat 4	Tingkat 3	Tingkat 2	Tingkat 1
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tujuan sekolah kami dibuat berdasarkan hasil yang akan dicapai bagi para peserta didik dan sejalan dengan prioritas daerah dan pusat ➤ Kami memimpin dan mengelola secara efektif dengan memprioritaskan dan memfokuskan pada sejumlah inisiatif prioritas tinggi dan mengkomunikasikan inisiatif tersebut dengan baik ➤ Kami memiliki pengharapan yang jelas dan sikap yang positif terhadap kebhinnekaan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami memiliki rencana kerja yang jelas dan relevan untuk jalannya sekolah dengan lancar ➤ Tujuan dan rencana kami disosialisasikan kepada peserta didik, orang tua, pegawai dan pemangku kepentingan agar difahami dengan baik ➤ Para guru dan peserta didik kami terlibat dalam perencanaan pengembangan sekolah serta menilai kemajuannya 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Para guru dan staf di sekolah kami tidak ada rasa memiliki yang kuat terhadap nilai dan tujuan yang akan dicapai di lingkungan masyarakat sekolah kami ➤ Pimpinan sekolah kami tidak mengkomunikasikan rencana kami kepada para peserta didik, orang tua dan masyarakat luas secara memadai ➤ Pimpinan sekolah kami tidak melakukan evaluasi diri terhadap upaya yang kami lakukan dan mengubah rencana sesuai dengan hasil evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tujuan kami tidak jelas dan tidak banyak terkait dengan kegiatan utama sekolah kami ➤ Pimpinan sekolah kami berfokus pada pengembangan sistem, fungsi dan proses daripada meningkatkan hasil keluaran/lulusan bagi para peserta didik kami ➤ Pimpinan sekolah kami tidak efektif dalam upaya kami memperbaiki mutu dan sumber daya yang ada belum diarahkan dengan layak

Bukti-bukti prestasi sekolah <i>(Mohon beri tanda centang pada jenis buktiberikut)</i>	Ringkasan prestasi sekolah menurut indikator dan berdasarkan bukti	Tingkat yang dicapai
Tujuan dan Rencana		
Pendokumentasian dan sosialisasi rencana		
Lain-lain		

6.3. Dampak rencana pengembangan sekolah terhadap peningkatan hasil belajar?

Spesifikasi dalam standar pengelolaan

Perencanaan Program

- Rencana Kerja tahunan dinyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah/madrasah dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah
- **Supervisi dan Penilaian**
- Sekolah melakukan evaluasi diri terhadap kinerja sekolah.
- Sekolah menetapkan prioritas indikator untuk mengukur, menilai kinerja, dan melakukan perbaikan dalam rangka pelaksanaan SNP

Indikator Pencapaian

Tingkat 4	Tingkat 3	Tingkat 2	Tingkat
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kami sungguh-sungguh menilai dampak rencana pengembangan sekolah terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. ➤ Kami bekerja secara perorangan dan bersama-sama untuk meningkatkan kinerja sekolah dan prestasi belajar peserta didik secara terus-menerus. ➤ Kami memiliki visi yang jelas mengenai apa yang dianggap penting di sekolah kami dan apa yang menjadi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Prioritas yang ditetapkan dalam rencana pengembangan sekolah telah menunjukkan dampak nyata terhadap prestasi belajar, kehadiran, dan kondisi keseharian peserta didik dan kondisi kerja di sekolah kami ➤ Kami menggunakan informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi diri sekolah sebagai bahan penyusunan rencana pengembangan sekolah yang menantang, namun 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Rencana pengembangan sekolah telah menunjukkan sejumlah perbaikan dalam kinerja sekolah, namun belum terarah pada kegiatan peningkatan hasil belajar peserta didik. ➤ Kami merasa perlu untuk memperbaiki struktur dan tampilan rencana pengembangan sekolah, sehingga menjadi jelas dan bermanfaat bagi peningkatan kinerja sekolah. ➤ Kami cenderung 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Rencana kerja sekolah kami tidak terarah pada peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. ➤ Rencana pengembangan sekolah kami tidak didukung oleh informasi yang didapat dari hasil evaluasi diri sekolah. ➤ Sejumlah staf di sekolah kami tidak terbuka terhadap perubahan, dan evaluasi diri belum menjadi tata kerja di sekolah kami.

<p>tanggung jawab kepemimpinan untuk menghadapi perubahan yang telah ditetapkan.</p>	<p>kegiatan utamanya ditujukan pada peningkatan mutu pembelajaran.</p> <p>➤ Peningkatan kinerja sekolah memperhitungkan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan perbaikan dan perubahan.</p>	<p>mengutamakan perbaikan system, fungsi, dan proses, dan tidak menaruh perhatian pada peningkatan hasil belajar peserta didik</p>	
--	--	--	--

<p>Bukti-bukti prestasi sekolah <i>(Mohon beri tanda centang pada jenis buktiberikut)</i></p>	<p>Ringkasan prestasi sekolah menurut indikator dan berdasarkan bukti</p>	<p>Tingkat yang dicapai</p>
<p>Laporan evaluasi diri sekolah</p>		
<p>Laporan Kemajuan dalam implementasi rencana pengembangan sekolah</p>		
<p>Hasil Interview dengan peserta didik</p>		
<p>Hasil Interview dengan orang tua</p>		
<p>Laporan guru kepada kepala sekolah mengenai pencapaian mereka</p>		
<p>Lainnya (<i>tuliskan</i>)</p>		

6.4. Bagaimanakah cara pengumpulan dan penggunaan data yang handal dan valid?

Spesifikasi dalam standar pengelolaan

- Sekolah mengelola sistem informasi pengelolaan dengan cara yang memadai, efektif, efisien dan dapat dipertanggung jawabkan
- Sekolah menyediakan sistem informasi yang efisien, efektif dan dapat diakses
- Sekolah menyediakan laporan dan data yang dibutuhkan oleh kabupaten dan tingkatan lain dalam sistem

Indikator Pencapaian

Tingkat 4	Tingkat 3	Tingkat 2	Tingkat 1
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami memiliki sistem pengumpulan dan penyimpanan data yang jelas ➤ Sekolah kami mempergunakan informasi tersebut untuk memonitor tingkat pencapaian para peserta didik kami, menginformasikan perencanaan dan membangun dukungan dan sumber daya yang dapat meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan pencapaian ➤ Sekolah kami berbagi informasi mengenai masing-masing anak kepada orang tua mereka 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Catatan data dan informasi di sekolah kami diperbaharui secara berkala ➤ Sekolah kami menganalisis semua data yang dikumpulkan dalam rangka penyusunan perencanaan strategis yang di buat untuk pengembangan sekolah ➤ Data dan laporan yang ada di sekolah kami sudah diperbaharui, dan dikirim secara berkala ke kantor Disdik kabupaten 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami mengumpulkan dan menyimpan berbagai jenis data ➤ Sekolah kami tidak menggunakan data secara efektif untuk memonitor dan melaksanakan perbaikan, menentukan tolok ukur kinerja dan mengidentifikasi kecenderungan yang ada/ ➤ Sekolah kami tidak banyak melakukan berbagi informasi antar sesama pegawai untuk memberikan pandangan luas mengenai upaya yang dilakukan oleh sekolah kami 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami hanya melaksanakan pengumpulan data jika diminta ➤ Pegawai kami hanya mendapatkan sedikit pelatihan atau bahkan tidak pernah sama sekali mengenai interpretasi penggunaan manajemen data untuk merencanakan perbaikan ➤ Sekolah kami tidak memiliki sistem yang jelas untuk memberikan data yang dibutuhkan untuk meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran

Bukti-bukti prestasi sekolah <i>(Mohon beri tanda centang pada jenis buktiberikut)</i>	Ringkasan prestasi sekolah menurut indikator dan berdasarkan bukti	Tingkat yang dicapai
Informasi dan data mutakhir dan dapat diandalkan		
Rencana Pengembangan sekolah berdasarkan bukti-bukti yang ditunjukkan dari data		
Catatan Dinas Pendidikan / Kandepag kabupaten mengenai kegiatan dan pencapaian sekolah		
Lain-lain		

6.5. Bagaimanakan cara mendukung dan memberikan kesempatan pengembangan profesi bagi para guru dan tenaga kependidikan

Spesifikasi dalam standar pengelolaan

• Pendidik dan Tenaga Kependidikan

□ Sekolah mengatur keefektifan program pendidik dan tenaga kependidikan, termasuk pengembangan profesi

• Supervisi dan Evaluasi

□ Supevisi dan evaluasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan dilaksanakan sesuai dengan standar guru dan tenaga kependidikan

Indikator Pencapaian

Tingkat 4	Tingkat 3	Tingkat 2	Tingkat 1
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kami mendukung para pegawai kami untuk dapat memberikan yang terbaik dari diri mereka dan mengakui dan merayakan prestasi. Mereka yang memiliki tanggung jawab kepemimpinan secara berkala mengkomunikasikan keberhasilan pegawai dan mengemukakan praktek-praktek terbaik yang telah dilakukan ➤ Staf kami menerima informasi mengenai kesempatan untuk pengembangan profesi dan didorong untuk mengaksesnya ➤ Kami menyikapi dan memonitor masalah kesetaraan dan keadilan bagi staf kami secara sistematis 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bermotivasi tinggi dan ada pengakuan atas prestasi mereka ➤ Guru kami diberikan peluang pengembangan profesi yang relevan ➤ Terdapat proses yang jelas untuk penilaian guru yang dilakukan oleh kepala sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sebagian pegawai kami merasa bahwa mereka yang memegang tanggung jawab kepemimpinan tidak menghargai prestasi yang dicapai secara memadai dan mereka kekurangan motivasi ➤ Guru kami tidak selalu memiliki akses terhadap pengembangan profesi yang sesuai ➤ Kami tidak memiliki proses penilaian pegawai yang memadai 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Banyak pegawai kami yang merasa bahwa prestasi mereka tidak diakui dan mereka sangat tidak bermotivasi ➤ Kami tidak mendorong pegawai kami untuk mengambil kesempatan pengembangan profesi karena kami ingin mereka berfokus pada pekerjaan mereka di sekolah ➤ Pihak pimpinan akan memberikan teguran kepada pegawai sesuai kebutuhan

Bukti-bukti prestasi sekolah <i>(Mohon beri tanda centang pada jenis buktiberikut)</i>	Ringkasan prestasi sekolah menurut indikator dan berdasarkan bukti	Tingkat yang dicapai
Catatan Penilaian tahunan guru dan pegawai lain oleh kepala sekolah		
Hasil Interview guru		
Hasil Observasi		
Laporan guru kepada kepala sekolah mengenai prestasi yang dicapai		
Rencana Perbaikan dan pengembangan guru dari waktu ke waktu		
Lain-lain		

6.6. Bagaimanakan cara masyarakat daerah mengambil bagian dalam kehidupan sekolah?

Spesifikasi dalam standar pengelolaan

- ❑ Sekolah harus melibatkan anggota masyarakat dalam mengelola aspek non akademis sekolah
- ❑ Warga sekolah harus dilibatkan dalam pengelolaan akademis dan non akademis

Indikator Pencapaian

Tingkat 4	Tingkat 3	Tingkat 2	Tingkat 1
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anggota masyarakat selain dari yang terlibat dalam komite sekolah terlibat aktif dalam sekolah kami. Kami bekerja sama dengan masyarakat untuk mendukung anak-anak dan keluarga dalam mengkaji kebutuhan peserta didik, memperluas pengalaman mereka atau memberikan dukungan untuk mengurangi rintangan dalam belajar ➤ Masyarakat dan pemilik usaha di daerah kami memberikan laporan positif mengenai mutu dari pendidikan yang kami berikan, mereka merasa bahwa apa yang sekolah kami tawarkan telah meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dan keluarga mereka, termasuk kelompok yang tidak mampu ➤ Sekolah kami memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dengan perorangan, keluarga dan kelompok masyarakat dalam kegiatan sekolah dan dalam pembuatan keputusan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kami menghargai dan mempertimbangkan pandangan masyarakat mengenai aspek-aspek seperti reputasi sekolah kami, kegunaannya sebagai sumber dalam masyarakat, respon terhadap keluhan dari masyarakat dan tingkat keterlibatan masyarakat dalam kehidupan sekolah kami ➤ Masyarakat menilai sekolah kami relevan dan memenuhi kebutuhan masyarakat daerah ➤ Sekolah kami terlibat dengan kelompok masyarakat dalam 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anggota masyarakat kami, diluar dari anggota komite sekolah, tidak ambil bagian dengan sekolah kami dan kami tidak mendorong mereka secara proaktif ➤ Komite sekolah kami telah cukup aktif mermbantu kregiatan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami tidak banyak bersentuhan dengan masyarakat setempat, tidak memberikan perhatian terhadap apa yang penting bagi masyarakat atau masukan mengenai bagaimana sekolah kami dapat memperbaiki diri dan agar mereka dapat lebih terlibat dengankami ➤ Komite sekolah kami tidak aktif dan tidak banyak membantu pekerjaan kami

➤ yang mempengaruhi masyarakat	kegiatan-kegiatan sekolah kami.		
Bukti-bukti prestasi sekolah <i>(Mohon beri tanda centang pada jenis buktiberikut)</i>		Ringkasan prestasi sekolah menurut indikator dan berdasarkan bukti	Tingkat yang dicapai
Catatan mengenai dukungan komite sekolah			
Tingkat pendaftaran peserta didik			
Interview dengan perwakilan masyarakat setempat			
Lain-lain			

7. STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA PENDIDIKAN

7.1. Apakah pemenuhan jumlah guru dan pegawai lain sudah memadai?

Spesifikasi dalam standar guru dan tenaga pendidik

- Jumlah guru dan tenaga pendidik memenuhi standar
- Kualifikasi guru dan tenaga pendidik memenuhi standar
- Guru dan tenaga pendidik memenuhi standar kompetensi

Indikator Pencapaian

Tingkat 4	Tingkat 3	Tingkat 2	Tingkat 1
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami memiliki pendidik dan tenaga kependidikan dengan jumlah, kualifikasi, dan kompetensi yang memadai untuk memberikan pengalaman belajar dengan kualitas tinggi bagi semua peserta didik, termasuk peserta didik yang mempunyai kebutuhan khusus. ➤ Kualifikasi dan kompetensi semua pendidik sekolah kami sudah memenuhi ketentuan yang ditetapkan sesuai standar. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami memiliki jumlah guru dan pegawai lain yang relevan dengan kualifikasi yang ditetapkan dalam standar ➤ Sekolah kami membutuhkan pegawai tambahan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkatan keahlian mengajar memungkinkan tercakupnya sebagian besar tuntutan kurikulum, tetapi tetap masih ada kesenjangan dalam beberapa bidang keahlian tertentu ➤ Beberapa guru dan pegawai kami tidak memiliki kualifikasi minimum yang dipersyaratkan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami tidak memiliki jumlah guru dan tenaga pendidik lain seperti yang dipersyaratkan dalam standar nasional pendidikan. ➤ Banyak guru kami yang tidak memenuhi kualifikasi minimal

Bukti-bukti prestasi sekolah <i>(Mohon beri tanda centang pada jenis buktiberikut)</i>	Ringkasan prestasi sekolah menurut indikator dan berdasarkan bukti	Tingkat yang dicapai
Jumlah dan kualifikasi guru		
Jumlah dan kualifikasi tenaga pendidik		
Beban mengajar guru		
Laporan kepala sekolah mengenai supervisi guru		
Penilaian terhadap guru dan tenaga pendidik		
Lain-lain		

8. Standar Pembiayaan

8.1 Bagaimana sekolah mengelola keuangan?

Spesifikasi dalam standar pembiayaan

• **Pengelolaan keuangan sekolah**

- Anggaran sekolah dirumuskan merujuk peraturan pemerintah pusat dan daerah
- Pengelolaan keuangan sekolah transparan, efisien, dan akuntabel.
- Sekolah membuat pelaporan keuangan kepada pemerintah dan pemangku kepentingan.

Indicator Pencapaian

Tingkat 4	Tingkat 3	Tingkat 2	Tingkat
<ul style="list-style-type: none">➤ Rencana anggaran biaya pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) dirumuskan merujuk pada peraturan pemerintah dan dengan melibatkan partisipasi komite sekolah dan pemangku kepentingan yang relevan.➤ Kami melakukan pertanggungjawaban penggunaan keuangan secara menyeluruh kepada pemerintah dan pemangku kepentingan.	<ul style="list-style-type: none">➤ Rencana anggaran biaya pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) dirumuskan merujuk pada peraturan pemerintah dan dikomunikasikan kepada komite sekolah dan pemangku kepentingan yang relevan.➤ Pendapatan dan penggunaan keuangan sekolah dilaporkan secara periodik kepada pemerintah dan pemangku kepentingan.	<ul style="list-style-type: none">➤ Rencana anggaran biaya pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) dirumuskan merujuk pada peraturan pemerintah .➤ Sekolah membuat laporan pertanggungjawaban pendapatan dan penggunaan keuangan sekolah kepada pemerintah dan pemangku kepentingan, tetapi masih perlu dilakukan secara rutin dan proses yang transparan.	<ul style="list-style-type: none">➤ Rencana anggaran biaya pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) dirumuskan belum sepenuhnya merujuk pada peraturan pemerintah➤ Sekolah belum melakukan pertanggungjawaban tentang pendapatan dan penggunaan keuangan sekolah kepada pemerintah dan pemangku kepentingan.

Bukti-bukti prestasi sekolah <i>(Mohon beri tanda centang pada jenis buktiberikut)</i>	Ringkasan prestasi sekolah menurut indikator dan berdasarkan bukti	Tingkat yang dicapai
RAPBS jangka panjang, menengah, dan tahunan		
Laporan pendapatan dan penggunaan keuangan sekolah kepada pemerintah dan pemangku kepentingan.		
Pembukuan keuangan sekolah		
Wawancara dengan komite sekolah dan pemangku kepentingan yang relevan		
Catatan hasil pertemuan dengan komite sekolah dan pemangku kepentingan yang relevan.		
Lainnya (<i>tuliskan</i>)		

8.2 Upaya apakah yang telah dilaksanakan oleh sekolah untuk mendapatkan tambahan dukungan pembiayaan lainnya?

Spesifikasi dalam standar pembiayaan

- Sekolah memiliki kapasitas untuk mencari dana dengan inisiatifnya sendiri

Indikator Pencapaian

Tingkat 4	Tingkat 3	Tingkat 2	Tingkat
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami kreatif mempergunakan sumber dan prasarananya untuk mendapatkan pendapatan tambahan ➤ Kami telah membangun jaringan kerja yang kuat dengan pemilik usaha dan industri setempat dan pemangku kepentingan lainnya yang membantu sekolah kami dalam hal pembiayaan ➤ Kami melanjutkan hubungan dengan alumni kami dan menggunakan mereka sebagai sumber pendanaan dan bantuan lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami mendapatkan pembiayaan tambahan melalui penggunaan eksternal salah satu aspek dalam sumber daya atau prasarananya ➤ Kami telah mengembangkan hubungan kerja sama dengan pemangku kepentingan, khususnya orang tua yang mampu untuk membantu sekolah kami ➤ Kami akan melanjutkan hubungan kami dengan alumni dan mereka membantu upaya kami walaupun bukan dalam hal pembiayaan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kami berencana untuk memperluas penggunaan sumber daya dan prasarana kami untuk mendapatkan pembiayaan tambahan tetapi kami belum mengimplementasikannya ➤ Hubungan kami dengan pemangku kepentingan harus dikembangkan lebih lanjut agar mendapatkan bantuan keuangan dari mereka ➤ Kami menyimpan catatan alumni dan sebagian dari mereka membantu upaya kami tetapi bukan dalam hal pembiayaan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kami belum mempertimbangkan menggunakan sumber daya atau prasarana kami untuk mencari pembiayaan tambahan ➤ Kami belum memiliki hubungan yang kuat dengan dunia usaha dan industri setempat ➤ Kami tidak menyimpan catatan alumni kami

Bukti-bukti prestasi sekolah <i>(Mohon beri tanda centang pada jenis buktiberikut)</i>	Ringkasan prestasi sekolah menurut indikator dan berdasarkan bukti	Tingkat yang dicapai
RAPBS jangka panjang, menengah, dan tahunan		
Catatan alumni		
Catatan hasil pertemuan dengan pemangku kepentingan yang relevan		
Catatan pendapatan dari semua sumber		
Interviu dengan komite sekolah dan pemangku kepentingan yang relevan.		
Lainnya (<i>tuliskan</i>)		

8.3 Bagaimana cara sekolah menjamin kesetaraan akses?

Spesifikasi dalam standard pembiayaan

- SPP siswa sekolah ditentukan berdasarkan kemampuan ekonomi orang tua
- Sekolah melakukan subsidi silang kepada siswa kurang mampu di bidang ekonomi

Indikator Pencapaian

Tingkat 4	Tingkat 3	Tingkat 2	Tingkat 1
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sekolah kami melayani anak usia sekolah dari berbagai tingkatan sosial masyarakat sekitar, termasuk anak dengan kebutuhan khusus ➤ Kami mematuhi standar mengenai biaya SPP dan subsidi silang pembiayaan dan juga memiliki alokasi persentasi untuk memberikan tempat bagi anak yang sangat miskin 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kami mendorong keterlibatan semua golongan siswa (program inklusif) dan mempromosikan kesetaraan akses bagi semua peserta didik ➤ Kami merumuskan besarnya SPP berdasarkan kemampuan ekonomi orang tua dan menerapkan prinsip subsidi silang. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Beberapa kelompok dari masyarakat lokal tidak terwakili dalam populasi peserta didik di sekolah kami ➤ SPP dirumuskan berdasarkan kemampuan ekonomi orangtua peserta didik, tetapi sekolah tidak menerapkan subsidi silang dalam beberapa biaya program kegiatan peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesetaraan kesempatan peserta didik bukan bagian penting dari apa yang sekolah kami lakukan ➤ SPP dan biaya kegiatan sekolah lainnya ditentukan sama untuk semua peserta didik dengan tidak mempertimbangkan kemampuan ekonomi orang tua.

Bukti-bukti prestasi sekolah <i>(Mohon beri tanda centang pada jenis buktiberikut)</i>	Ringkasan prestasi sekolah menurut indikator dan berdasarkan bukti	Tingkat yang dicapai
Angka peserta didik yang masuk dan keluar		
Wawancara dengan peserta didik		
Wawancara dengan orang tua		
Wawancara dengan yang mewakili masyarakat		
Wawancara perwakilan masyarakat daerah		
Catatan SPP yang dibayarkan		
Tingkat putus sekolah		
Lain-lain		

DAFTAR PUSTAKA

- Gable K, Robert. (1966). *Instrument Development in The Affective Domain*. Boston: Kluwer-Nijhoff Pub.
- James Popham, W. (1981). *Modern Educational Measurement*. London: Prentice-Hall Inc.
- Nitko, Anthony J. (1996), *Educational Assessment of Student*, 2nd Edition, Prentice Hall, New Jersey, Ohio.
- Subino. (1987). *Konstruksi dan Analisis Tes: Suatu Pengantar Kepada Teori Tes dan Pengukuran*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan LPTK.